

**PELAKSANAAN PRAKTIK KEAGAMAAN SISWA
PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



**DWI FITRIANA
NIM. 201190008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PELAKSANAAN PRAKTIK KEAGAMAAN SISWA
PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Agama Islam



**DWI FITRIANA
NIM. 201190008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2023**



PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Perihal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di _
Jambi

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

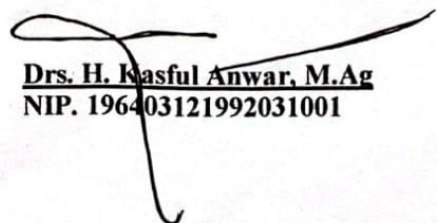
Nama : Dwi Fitriana
NIM : 201190008
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara/i di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jambi, 3 Maret 2023
Pembimbing I,


Drs. H. Kasful Anwar, M.Ag
NIP. 196403121992031001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Perihal : Nota Dinas
Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di _
Jambi

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Dwi Fitriana
NIM : 201190008
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara/i di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jambi, 27 Februari 2023
Pembimbing II,

Yulia Oktarina, M.Pd
NIP. 199110092020122016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363



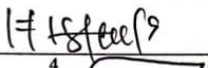

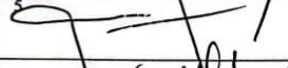
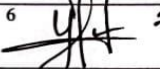
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 312 /D-I/KP.01.2/ 05/ 2023

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi” Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 April 2023
Jam : 10.30 -12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Nama : Dwi Fitriana
NIM : 201190008
Judul : Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Drs. H. M. Rafiq, M.Ag (Ketua Sidang)	¹ 	25-05-2023
2.	M. Fadly Habibi, M.Pd (Sekretaris Sidang)	² 	19 Mei 2023
3.	Ely Surayya, M.Pd (Penguji I)	³ 	23 Mei 2023
4.	Hafiq. S., M.Pd (Penguji II)	⁴ 	19 Mei 2023
5.	Drs. H. Kasful Anwar, M.Ag (Pembimbing I)	⁵ 	18 Mei 2023
6.	Yulia Oktarina, M.Pd (Pembimbing II)	⁶ 	22 Mei 2023

Jambi, 25 Mei 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Adlillah, M.Pd
HP: 0812670711 1992 03 2004



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi dan seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 27 Maret 2023
Yang Menyatakan,



Dwi Fitriana
NIM. 201190008

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Thaha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultan Thaha Jambi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Robbil 'Aalamin*, rasa syukur yang sedalam-dalamnya dengan hati yang ikhlas penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, dengan izin dan rahmat-Nya, penulis sangat bersyukur bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan, usaha, do'a dan kerja keras. Maka dari itu saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Terkhusus orangtua tercinta saya, Ayahanda Maryono, dan Ibunda Suprihatin, yang senantiasa mendo'akan, mendidik, membimbing, memfasilitasi dengan penuh keikhlasan dan menunggu keberhasilan saya dengan sabar.
2. Kakak perempuan kandung saya tersayang Sri Winarsih, kakak Ipar Purwanto, dan kedua Adik tersayang saya Wahyuni Hestiana Ningsih, dan Bayu Hadi Kurniawan, yang telah mendo'akan, memberikan motivasi dan support, serta telah membantu moril sehingga memberikan semangat untuk saya dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Radias Ependi, S.Pd., M.Si, Bapak Sami'un, S.Ag, dan Bapak Ahmad Taifur, S.Pd, ucapan terimakasih tak terhingga yang telah berperan penting dalam membantu dan mendukung penuh saya agar dapat melanjutkan pendidikan dibangku perkuliahan ini dan pantang putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sanak saudara, tetangga, sahabat, teman-teman saya dan para *Netizen* yang selalu bertanya "Kapan skripsimu selesai dan kapan wisuda?", sehingga menjadikan pertanyaan tersebut sebagai dorongan bagi saya untuk terus tekun dan telaten dalam menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai?, karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-'Ankabut: 45)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan lagi maha penyayang. Alhamdulillah, dengan memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat taufik dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi Tahun 2023”. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi uswatun hasanah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Su’aidi., MA. Ph. D, selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlillah., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.
3. Dr. Risnita, M. Pd., selaku wakil dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Dr. Najmul Hayat., S,Ag, M.Pd.I, selaku wakil dekan 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Dr. Yusria., S. Ag., M.Pd, selaku wakil dekan 3 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bobby Syefrinando, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Dr. H. Salahuddin, MA, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Drs. H. Kasful Anwar, M. Ag, sebagai pembimbing I dan Dosen Yulia Oktarina, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan rasa tanggung jawab sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Segenap dosen prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai dasar dan modal dalam penyelesaian studi, dan

karyawan atau karyawan serta segenap Aktivis Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang selalu membantu dalam pengadaan buku untuk keperluan dalam menulis skripsi.

9. Novita Diana, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 4 Tanjung Jabung Timur, yang telah mendukung dan memberikan izin penulis untuk pelaksanaan riset.
10. Muklis, S.Pd, selaku Wakasis di SMAN 4 yang telah bersedia membantu penulis dalam proses observasi dan pengamatan dari pra observasi sampai proses penelitian penulis terselesaikan.
11. Imam Syafi'i, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia menjadi key informan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
12. Seluruh jajaran guru, dan staf TU SMAN 4 Tanjung Jabung Timur yang telah berkenan bersedia dengan ikhlas membantu penulis dalam pelaksanaan riset sampai selesai.
13. Seluruh siswa kelas XII IPS 2, yang telah berkenan bersedia menjadi key informan dalam penelitian ini dan teman seperjuanganku, Masita yang sudah berjuang bersama hingga saling mensupport untuk terus semangat menyelesaikan pendidikan. Dan seluruh teman-teman seperjuangan PAI A angkatan 2019 yang telah mendo'akan, memberikan dukungan serta *support* dalam penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulis selama pelaksanaan riset hingga penulisan skripsi penulis terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini tidak luput dari beberapa kekurangan, Penulis juga mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat di gunakan untuk penelitian selanjutnya.

Jambi, 27 Maret 2023

Penulis,



Dwi Fitriana
Nim. 201190008

ABSTRAK

Nama : Dwi Fitriana
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Pada SMAN 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

Skripsi ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan praktik keagamaan siswa yang belum berjalan dengan optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan praktik keagamaan siswa selama ini, mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan praktik keagamaan siswa dan upaya yang dapat dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer yaitu: guru PAI dan siswa, data skunder yaitu: wakakur, wakasis, dan guru BK. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur belum berjalan dengan optimal didukung dengan fasilitas prasarana yang kurang memadai dari sekolah, dimana sekolah hanya memfasilitasi musholla yang cukup layak sebagai tempat praktik keagamaan siswa. Selain itu juga faktor dari dalam diri siswanya dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah sehingga pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur belum berjalan optimal dan belum disiplin terhadap program keagamaan yang dibiasakan disekolah. Sebab muasabab juga karna sangsi dan hukuman yang diberikan dari sekolah belum memberikan jera terhadap siswa. Dari hal demikian tentunya upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan praktik keagamaan siswa ialah selalu memberikan nasehat dan pandangan-pandangan positif kepada siswa dan melakukan kerjasama dengan semua pihak guru dengan memberikan teguran dan mengingatkan siswa untuk ikut melaksanakan praktik keagamaan.

Kata Kunci: Pelaksanaan Keagamaan, Shalat dzuhur, Shalat Berjama”ah, Hadroh Sholawat

ABSTRACT

Name : Dwi Fitriana
Department : Pendidikan Agama Islam
Title : *Implementation of Student Religious Practices at SMAN 4 Tanjung Jabung Timur Province Jambi*

This thesis is motivated by the implementation of students' religious practices that have not run optimally. The purpose of this study was to find out the form of the implementation of students' religious practices, to find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of students' religious practices and the efforts that can be made by PAI teachers in improving the implementation of students' religious practices.

This research method is a qualitative descriptive method, and a qualitative research type with a field research approach. The data sources for this study consisted of primary data, namely: PAI teachers and students, secondary data, namely: wakakur, wakasis, and counseling teachers. While the data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. The data that has been collected is then processed by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that the implementation of students' religious practices at SMAN 4 Tanjung Jabung Timur has not run optimally supported by inadequate infrastructure facilities from the school. Apart from that, there are also factors from within the students and the lack of supervision from the school so that the implementation of the religious practices of students at SMAN 4 Tanjung Jabung Timur has not run optimally and is disciplined in the religious programs that are accustomed to at school. The muasabab is also because the sanctions and punishments given by the school have not provided a deterrent to students. From this, of course, the efforts made by PAI teachers to improve students' religious practices are always giving advice and positive views to students and collaborating with all parties of the teacher by giving warnings and reminding students to participate in carrying out religious practices.

Keywords: *Implementation, Religious, Dhuhur Prayer, Congregational Prayer, Hadroh sholawat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik.....	8
1. Pengertian Praktik Keagamaan.....	8
2. Tujuan Praktik Keagamaan.....	10
3. Manfaat Praktik Keagamaan	11
4. Fungsi Praktik Keagamaan.....	12
5. Bentuk Praktik Keagamaan	13
B. Studi Relevan	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	21
B. Seting dan Subjek Penelitian	23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Jenis dan Sumber Data.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data	29
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	30
G. Jadwal Penelitian	33

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	34
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA.....	84
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian	33
Tabel 2. Daftar Nama Kepala Sekolah SMAN 4 TanjabTimur	36
Tabel 3. Keadaan Guru dan Staf TU SMAN 4 TanjabTimur	38
Tabel 4. Keadaan Siswa SMAN 4 TanjabTimur.....	40
Tabel 5. Keadaan Sarana Prasarana SMAN 4 TanjabTimur.....	41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthajambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthajambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Pengumpulan Data.....	87
Lampiran 2. Daftar Nama Siswa dan Informan.....	95
Lampiran 3. Dokumentasi Pelaksanaan Praktik Keagamaan	96
Lampiran 4. Dokumentasi Sarana Dan Prasarana Kegiatan Keagamaan	98
Lampiran 5. Dokumentasi Pemberian Hukuman Dan Sangsi Kepada Siswa....	100
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara.....	101
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Penelitian.....	103
Lampiran 8. Surat Perintah Riset Dan Mohon Pengadaan Riset	105
Lampiran 9. <i>Curriculum Vitae</i>	107

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil satu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan adalah masalah penting dan menyeluruh dalam kehidupan manusia sepanjang zaman, karna dengan pendidikan pula orang menjadi maju, serta dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, orang akan mampu mengelola alam yang dikaruniakan Allah Swt kepada manusia. (Ihsan, 2010: 1)

Pendidikan mulai dituntut eksistensinya sejak manusia memasuki tahap perkembangan menuju arah modernisasi. Suasana kehidupan yang ada melahirkan kehidupan secara teknologis dan praktis, yang tentunya banyak menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan, salah satu sisinya menciptakan krisis moral dan etika serta perubahan dalam tatanan perilaku sehari-hari (Majid,dkk, 2014: 131). Adapun dampak negatif perubahan sosial akibat perkembangan IPTEK yang pesat dan canggih ini di antaranya adalah perubahan pola hidup ke arah yang lebih konsumtif, dimana perubahan sikap hidup masyarakat yang lebih individualistik. Hal ini karena merasa dipermudah dengan kemajuan teknologi dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga merasa tidak lagi membutuhkan orang lain. Sehingga ada indikasi manusia terkadang lupa menjadi bagian sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.

Sedangkan dampak negatif terhadap perilaku siswa adalah sudah berkurang rasa hormat kepada orang tua dan guru. Dampak negatif terhadap perilaku sosial lainnya adalah pergaulan bebas dikalangan remaja, narkoba dan lain sebagainya. Sebagai contoh bentuk dehumanisasi dikalangan siswa dimana sering terjadi pertengkaran atau tawuran antar sekolah, pergaulan bebas di kalangan siswa SMP dan SMA, maraknya pornografi dan porno aksi yang dilakukan oleh siswa, dan lain sebagainya. (Nuriyanto, 2015:408)

Salah satu jalan untuk menghambat proses dehumanisasi akibat dampak negatif laju perubahan sosial adalah melalui pendidikan keagamaan di sekolah. Dalam hal ini perlu digaris bawahi pula bahwa Pendidikan keagamaan, bukan hanya kegiatan yang semata-mata mengarah pada kegiatan pendoktrinan peserta didik. Kendati demikian, fokus utama Pendidikan keagamaan tetap harus jelas. Yakni, berupaya membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai agama dalam segala sektor dan sistem kehidupan yang sedang atau akan ditempuh mereka (Amin, 2015:5). Selain itu, pendidikan keagamaan bukan hanya menjadikan manusia yang pintar dan trampil, akan tetapi jauh daripada itu adalah untuk menjadikan manusia yang memiliki moral dan akhlakul karimah. Dengan moral dan akhlakul karimah yang dimilikinya akan mampu mengarahkan minatnya untuk terus belajar mencari ilmu.

Sekolah merupakan tempat kedua untuk mendidik anak setelah keluarga. Sekolah menjadi tempat bagi peserta didik untuk belajar dan mempelajari banyak hal. Sekolah adalah ruang aktualisasi diri untuk menumbuhkan semangat hidup dan mengembangkan minat serta bakat yang dikehendaki peserta didiknya. Begitu pula dengan sekolah-sekolah madrasah di bawah yayasan keagamaan, merupakan lembaga pendidikan yang kepemilikannya dimiliki oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan yang mempunyai visi dan misi sesuai dengan agama yang dianutnya. Namun demikian, berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mewajibkan setiap lembaga pendidikan memberikan fasilitas pendidikan agama bagi setiap peserta didik sesuai dengan keyakinannya (Nuriyanto, 2015:408).

Oleh karenanya, berdasar UU Sisdiknas diatas maka secara ideal sekolah-sekolah umum juga harus mampu menciptakan iklim keagamaan melalui program keagamaan di sekolahnya. Iklim keagamaan tersebut biasanya meliputi tata tertib dan keteladanan. Adanya program praktik keagamaan di sekolah diharapkan agar dapat membentuk peserta didik yang berkarakter religius.

Praktik kegiatan keagamaan di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran dan juga membentuk lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pendidikan yang religius serta mampu untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan peserta didik khususnya dalam lingkungan pendidikan yang religius. Selain itu juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT. (Suryasubroto, 2002: 271)

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur, yang terletak di Desa Sidomukti, Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur provinsi Jambi, SMAN 4 tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan melalui mini riset, peneliti menemukan bahwa, SMAN 4 Tanjung Jabung Timur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan program-program praktik Keagamaan untuk pembentukan karakter atau perilaku *religious* peserta didik, seperti kegiatan rutin yasinan setiap Jum'at pagi, Jum'at amal, program ekstrakurikuler kegiatan Hadroh sholawat yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, serta menjalankan ibadah sholat dhuhur berjamaah.

Dengan penerapan program-program praktik keagamaan, harusnya dapat mendukung pembentukan perilaku religiusitas yang baik pula. Akan tetapi, temuan yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur tersebut masih belum berjalan dengan optimal.

Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam, yakni Bapak Imam Syafi'i, S.Ag yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 tersebut masih belum berjalan efektif dan optimal. *Pertama*, pelaksanaan praktik keagamaan ibadah shalat dhuhur berjamaah dalam hal penanaman sikap taat beribadah masih belum berjalan dengan tertib dan optimal, hanya sebagian siswa saja yang melaksanakan ibadah. *Kedua*, fakta dilapangan dalam pelaksanaan kegiatan yasinan rutin setiap Jum'at pagi masih banyak siswa di SMA tersebut terlambat, dan enggan untuk mengikuti kegiatan tersebut bahkan bersembunyi diluar pagar sekolah pada saat yasinan berlangsung. *Ketiga*, fakta terakhir di ungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang menjiptip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

praktik keagamaan ekstrakurikuler bidang agama yaitu hadroh sholawat masih belum berjalan dengan efektif, hanya beberapa siswa saja yang berminat mengikuti program praktik keagamaan tersebut dan juga pelaksanaannya hanya dilakukan jika ada kegiatan tertentu saja.

Tentunya dari fakta demikian, banyak faktor yang mempengaruhi mengapa demikian pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur masih belum terlaksana dengan efektif dan optimal. Dari realitas diatas, tentunya para guru terutama guru bidang studi mata pelajaran PAI, guru Wakil kesiswaan serta guru BK (Bimbingan Konseling), dituntut peka terhadap persoalan yang mereka hadapi di sekolah tersebut dan senantiasa berupaya serta berusaha dalam mewujudkan hasil yang maksimal yakni membentuk siswa menjadi insan yang berkarakter, berperilaku religius dan berintelektual ilmu sains maupun agama melalui kegiatan praktik keagamaan yang ada di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, timbul pertanyaan peneliti bagaimana pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur selama ini, apa faktor penghambat dan pendukung yang melatarbelakangi hal demikian, serta upaya apa yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan pada siswa tersebut.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan praktik keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur selama ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji penelitian tersebut dengan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”.

B: Fokus Penelitian

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan semula maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu: penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dilatar belakang maka dalam penelitian kualitatif ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk pelaksanaan praktik keagamaan siswa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur provinsi Jambi selama ini?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur provinsi Jambi?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur provinsi Jambi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan bentuk penerapan nilai-nilai keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

Adapun tujuan secara lebih khusus penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui bentuk pelaksanaan praktik keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi selama ini.
- b. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.
- c. Ingin mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di sebutkan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi khazanah keilmuan, yaitu sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya mengenai betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai religious pada diri siswa dalam pelaksanaan praktik keagamaan di sekolah, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi keberhasilan proses pelaksanaan praktik keagamaan siswa sebagai salah satu upaya dalam pembentukan karakter religius siswa. Guna menjadikan sekolah lebih maju dan unggul dari lembaga lain dibidang spiritual siswa agar dapat mewujudkan pribadi muslim yang berkarakter.

2) Bagi Guru

Bagi guru, Kepala Sekolah dan bidang kurikulum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam implementasi pelaksanaan praktik keagamaan siswa di sekolah, yang dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan pelaksanaan program praktik Keagamaan siswa disekolah.

3) Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan maupun wawasan mengenai nilai-nilai keagamaan dalam pelaksanaan praktik keagamaan untuk menjadikan pedoman dalam berperilaku.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti mengenai wacana tentang nilai pendidikan khususnya pendidikan pelaksanaan praktik keagamaan atau religius untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku, serta penelitian ini diharapkan

mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.

5) Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya dan sebagai acuan bagi peneliti lanjutan terutama dalam pembahasan tentang pelaksanaan praktik keagamaan siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A Kajian Teoritik

Berdasarkan fokus permasalahan diatas maka peneliti dalam hal ini memerlukan beberapa pendapat para ahli berkenaan dengan permasalahan yang diteliti, oleh karena itu peneliti mengemukakan beberapa definisi yang berkaitan dengan pokok penelitian yaitu pelaksanaan praktik keagamaan di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur, sebagai berikut:

1. Pengertian Praktik Keagamaan

Secara etimologi, pengertian praktik keagamaan diambil dari dua kata yaitu praktik dan keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Praktik” diartikan sebagai pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dengan teori-teori (KBBI, 2005: 892). Sedangkan Keagamaan diartikan yang berhubungan dengan agama. Sebenarnya kata keagamaan diambil dari kata dasar “agama” yang diawali dengan kata “ke” dan diakhiri dengan kata “an” hal ini diartikan sebagai kata sifat, yaitu suatu hal yang bersifat dan berhubungan dengan agama.

Adapun arti dari agama itu adalah suatu sistem nilai yang diakui dan diyakini kebenarannya, dan merupakan jalan kearah keselamatan hidup, sebagai suatu sistem nilai, agama mengandung persoalan-persoalan pokok yaitu tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata aturan. (Lubis, 2011: 29).

Lain dengan pendapat Quraish Shihab, beliau mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan praktik keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan karena kebutuhan. Demikian pula pengertian praktek keagamaan menurut Amsal Bachtiar adalah pelaksanaan secara nyata apa yang terdapat dalam sistem kepercayaan kepada Tuhan juga karena kebutuhan. Praktik keagamaan juga merupakan praktik yang berkaitan dengan penyelenggaraan suatu keyakinan agama. Hal ini termasuk praktik komunal seperti keanggotaan atau asosiasi dengan lembaga atau agama tertentu, atau ritual, kebiasaan, atau ketaatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

yang terkait dengan memegang keyakinan agama, misalnya seperti yasin dan tahlil, hadroh sholawat, sedekah atau bakti amal. (Djamaludin, 2003:7)

Sedangkan, mengenai pemaknaan dari praktik keagamaan tentunya berbeda dengan makna kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk dari budaya religius, baik yang dilakukan secara harian maupun rutinan dan ada pula yang berbentuk aktivitas sehari-hari. Di lembaga pendidikan, bentuk kegiatan keagamaan harian, misalnya adalah berdoa pada awal dan akhir pelajaran, rutinan seperti adanya kegiatan pada acara-acara tertentu, misalnya ketika puasa ramadhan dan menjelang hari raya, *incidental*, shalat wajib, shalat jum'at, seperti adanya takziah, dan ada yang berbentuk aktivitas sehari-hari seperti sopan santun terhadap tamu, selalu tersenyum, dan lain sebagainya. (Gunawan, 2012: 205)

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa praktik keagamaan adalah praktik yang berkaitan dengan penyelenggaraan suatu keyakinan agama. Hal ini termasuk praktik komunal seperti keanggotaan atau asosiasi dengan lembaga atau agama tertentu, atau ritual, kebiasaan, atau ketaatan yang terkait dengan memegang keyakinan agama, misalnya seperti yasin dan tahlil, hadroh sholawat, sedekah atau bakti amal.

Sedangkan kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk dari budaya religius, baik yang dilakukan secara harian maupun rutinan dan ada pula yang berbentuk aktivitas sehari-hari. Di lembaga pendidikan, bentuk kegiatan keagamaan harian, misalnya adalah berdoa pada awal dan akhir pelajaran, rutinan seperti puasa ramadhan dan menjelang hari raya, *incidental*, shalat wajib, dan ibadah lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Tujuan Praktik Keagamaan

Pada dasarnya, segala sesuatu yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Praktik keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan kegiatan keagamaan secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Menurut al-Attas, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah manusia yang baik. Sementara Marimba mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terciptanya orang yang yang berkepribadian muslim. Berbeda dengan pendapat di atas, al-Abrasy mengatakan bahwa tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (Gunawan, 2012:205).

Secara lebih operasional tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi (Majid, 2014: 16).

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan praktik keagamaan adalah menanamkan kepribadian muslim pada manusia dengan cara memberikan pengetahuan serta pengalaman dan pengamalan terhadap peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Manfaat Praktik Keagamaan

Pelaksanaan program praktik keagamaan di luar kelas mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- b) Meningkatkan pengetahuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang berkretivitas tinggi dan penuh karya.
- d) Melatih sikap disiplin, jujur, percaya dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- e) Menumbuh kembangkan akhlak Islam yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f) Mengembangkan sensitifitas jiwa dalam melihat persoalan-persoalan keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif permasalahan sosial dan dakwah.
- g) Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan komunikasi (*Human Relation*) dengan baik.
- h) Melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- i) Menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari (Mahmudin, 2008: 15)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Mengetahui begitu pentingnya pelaksanaan Praktik keagamaan, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan proses belajar mengajar saja, mungkin tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disinilah fungsi dari praktik keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan siswa untuk selalu mengamalkan ajaran syariat agama Islam serta berakhlak baik. (Departemen Pendidikan Nasional, 2001:96).

4. Fungsi Praktik Keagamaan

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena sebenarnya yang berkewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan adalah orang tua/keluarga. Sedangkan sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan yang sudah ada dalam diri peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahankesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahankelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain (Majid, 2014:15).

Selain itu, praktik keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Praktik keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitif dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya praktik keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa (Pelani, 2018: 449).

5. Bentuk Praktik Keagamaan

Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika. Bentuk-bentuk praktik keagamaan begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program

ekstrakurikuler keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal dimana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui program kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik. Adapun beberapa bentuk praktik keagamaan, diantaranya adalah:

a. Tilawah dan Tahsin Al- Qur'an

Program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-- Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.

b. Apresiasi seni dan kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. Mencakup berbagai kegiatan seperti perlombaan, diantaranya lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qur'an, lomba baca puisi islam, lomba atau pentas musik marawis, gambus, Qosidah, rebana dan lain sebagainya.

c. Pesantren kilat

Maksudnya adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan Ramadhan yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat terawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain (Departemen Agama RI, 2005: 9).

d. Yasinan dan Tahlil

Yasinan jika diruntut secara etimologi merupakan gabungan dari kata Yasin yang dinisbatkan kepada nama surah yang ke-36 dalam tata urutan al-Qur'an dan akhira-an. Gabungan dari dua kata tersebut akhirnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

membentuk sebuah kata yaitu Yasinan. Adapun yang dimaksud dengan Kegiatan yasinan adalah acara membaca surat yasin yang biasanya juga dirangkai dengan tahlilan. Di kalangan masyarakat Indonesia istilah tahlilan dan yasinan populer digunakan untuk menyebut sebuah acara dzikir bersama, doa bersama, atau majlis dzikir. Jadi kegiatan yasinan merupakan kebiasaan terhadap pembacaan surah Yasin baik dilakukan secara individual maupun secara kelompok yang khusus dilakukan pada peristiwa-peristiwa tertentu. Dalam tradisi masyarakat Nahdlatul Ulama atau lebih dikenal dengan nama NU, tradisi Yasinan seringkali diikutsertakan berbarengan tradisi lainnya seperti zikir berjama'ah ataupun tahlilan (Fattah, 2008: 307).

Sedangkan Tahlilan sebagaimana yang dipahami secara umum oleh masyarakat saat ini pada hakikatnya adalah aktivitas berzikir bersama yang dilakukan oleh sekelompok orang. Sejumlah orang yang berkumpul, lalu membaca sejumlah kalimat zikir kepada Allah yang satu diantaranya adalah kalimat tahlil, *Laa Ilaaha Illallah*. Tahlilan pada dasarnya adalah kalimat zikir ada banyak kalimat zikir yang bisa dilantunkan. Sekelompok orang bisa secara bersama-sama membaca tasbih, takbir, tahmid, istighfar, tahlil dan kalimat-kalimat lainnya yang mengingatkan mereka kepada Allah subhanahu wa ta'ala. (El Rinaldi, 2012: 3)

e. **Jum'at Amal Atau Sedekah Jum'ah**

Sedekah adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim atau muslimah kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebijakan yang mengharap ridho Allah dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian diatas oleh para ahli fikih disebut *sadaqah at-tatawwu'* (sedekah secara spontan dan sukarela). (Mu'is, 2016:13)

Secara terminologi syariat, sedekah sama artinya dengan infak yang berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam, lebih lanjut dikatakan, jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan kecil maupun besar, apakah ia lapang ataupun sempit. (Firdaus, 2017: 93)

Para fuqaha sepakat hukum sedekah pada dasarnya adalah sunah, berpahala bila dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Di samping sunah, adakalanya hukum sedekah menjadi haram yaitu dalam kasus seseorang bersedekah mengetahui bahwa orang yang bakal menerima sedekah tersebut akan menggunakan harta sedekah untuk kemaksiatan. Adakalanya juga hukum sedekah berubah menjadi wajib, yaitu ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang kelaparan hingga dapat mengancam keselamatan jiwa, sedangkan seseorang tersebut mempunyai makanan yang lebih dari apa yang diperlukan. Hukum sedekah juga menjadi wajib jika seseorang bernazar hendak bersedekah kepada seseorang atau lembaga (Mu'is, 2016: 14)

f. Hadroh Sholawat

Kegiatan shalawatan dan latihan hadroh merupakan pelestarian dan penghayatan pada hadis tentang keutamaan bershalawat pada Nabi Muhammad SAW. Hadrah adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan Hidup. Dalam pemaknaan bahasa, Hadrah dapat dimaknai sebagai perkumpulan atau kelompok yang mana terdapat iringan rebanan dengan lantunan sholawat nabi. Dalam segi bahasa Hadroh diambil dari kata *Hadhoro-yudhiru-hadron-hadhoroton* yang memiliki arti kehadiran. Di dalam hadroh memiliki mengharapkan kehadiran Rosul secara dhohir ataupun ma'nawi sehingga dalam kehidupan sehari – hari dapat memberikan penerapan ahklak yang sesuai anjuran Islam terhadap perilaku manusia. Selain itu Hadrah juga dapat dimaknai sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada Nabi Muhammad SAW serta sebuah ucapan rasa syukur terhadap Allah SWT karena Nabi Muhammad Saw sebaik – baiknya manusia yang telah diciptakan di dunia.

Disamping itu, kesenian hadrah berfungsi untuk mententramkan pikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia.

Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas terhadap masyarakat khususnya para remaja. Di samping itu, hadrah juga dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berzikir, sebagai manifestasi dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya. (Usman, 2020:15-16)

Dari penjabaran bentuk praktik keagamaan diatas, maksud dari dilaksanakannya kegiatan-kegiatan ini adalah tentunya supaya peserta didik terbiasa melakukan praktik keagamaan. Dimana diharapkan dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya sekedar formalitas yang mereka lakukan ketika berada di lingkungan sekolah saja, akan tetapi diamalkan pula dimanapun mereka berada dan akan terus seperti itu sepanjang hayat.

Sedangkan bentuk dari kegiatan keagamaan diantaranya:

a. Pelaksanaan Ibadah Perorangan Atau Jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah (Departemen Agama RI, 2005: 9). Bentuk praktik keagamaan yang biasanya dilaksanakan oleh peserta didik disekolah ialah sholat dzuhur berjama'ah. Karna rata-rata waktu belajar peserta didik disekolah 6-7 jam perhari atau lebih sehingga waktu belajar siswa selalu bertepatan dengan jadwal waktu masuk sholat dzuhur.

Sholat dzuhur adalah sholat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, mau tidak mau harus dikerjakan karena jika tidak mengerjakan akan mendapatkan dosa. Dalam ibadah wajib memang nampak ada paksaan, namun jika seseorang mau berfikir dan berangan-angan, dalam ibadah wajib tersebut terdapat hikmah yang besar. Orang yang merasa terbebani oleh ibadah wajib bisa jadi karena ia belum terbiasa dan belum memahami esensi dari manfaat ibadah sholat. Padahal jika seseorang mau melaksanakan sholat secara teratur setiap hari dengan bacaan (dan gerakan) yang sering berulang-ulang tidaklah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

membebani, tetapi justru meringankan pikiran. Dengan keteraturan itulah pikiran lebih mudah bekerja. (Mustika, 2007: 275),

b. Shalat Jum'at

Salah satu bentuk praktik keagamaan siswa disekolah yang diprogramkan ialah Shalat Jum'at berjama'ah. Shalat Jum'at merupakan fardhu ain bagi setiap muslim. Sebab shalat Jum'at pelaksanaannya hampir sama dengan shalat Zhuhur, hanya saja di dalamnya terdapat khutbah yang menjadi rukun Jum'ah, dan pelaksanaan shalatnya hanya dua rakaat. Seorang muslim dilarang meninggalkan shalat Jum'at kecuali kalau ada udzur syar'i. Shalat Jum'at adalah shalat fardhu dua rakaat yang dilaksanakan pada waktu Zuhur dihari Jum'at secara berjamaah. Pelaksanaan shalat Jum'at didahului dengan khotbah Jum'at. Sedangkan hukum meninggalkan sholat Jumat adalah haram.

c. Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI)

Maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat islam di seluruh dunia berkitan dengan peristiwa- peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhamaad Saw., peringatan isra' mi'raj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya. (Nasrullah, 2015: 217)

B. Studi Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai relevan dengan penelitian ini diantaranya:

- 1) Penelitian Khoirul Mukhtadin tahun 2008 dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam membentuk tingkah laku siswa di MTs Negeri Malang III Sepanjang Gondanglegi". Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkah laku siswa di MTs Negeri Malang III sangatlah baik karena adanya pendidikan dan pembinaan yang diberikan di lingkungan sekolah dapat terlaksana dengan maksimal dan di dukung oleh fasilitas yang memadai di sekolah. Sehingga siswa dapat menggunakan fasilitas dengan semaksimal mungkin dan terkoodinir dari guru pembina, serta pemberian reward kepada siswa yang berprestasi di lingkungan

sekolah. Sehingga memotivasi bagi siswa yang lain untuk berbuat lebih baik.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sedangkan letak perbedaannya ialah pada tujuan penelitian, lokasi penelitian dan tingkat jenjang penelitian. Jika tujuan penelitian diatas ialah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam membentuk tingkah laku siswa di tingkat jenjang MTsN. Sedangkan tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktik keagamaan siswa selama ini di tingkat jenjang SMAN.

- 2) Penelitian Nur Falikhatul Ulya tahun 2019 dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa di MTS NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus”. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat enam poin, (1) Pembiasaan berdoa sebelum KBM sebagai penunjang aspek nilai Ibadah (2) Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah sebagai penunjang aspek nilai kedisiplinan (3) Pembacaan Al Qur’an sebagai penunjang aspek nilai Ibadah (4) Pembelajaran qiro’ah sebagai penunjang aspek nilai Ibadah (5) Pembelajaran kaligrafi sebagai penunjang aspek nilai Ibadah (6) Pembacaan manaqib sebelum ujian sebagai penunjang aspek nilai Ibadah. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus yaitu sarana dan prasarana, ikhtiar dari semua guru. Sedangkan faktor penghambatnya keadaan orang tua yang kurang mendukung pengaruh dalam diri dan lingkungan sekitar.

Untuk persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan letak perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini ialah pada tujuan penelitian, lokasi penelitian, dan tingkat jenjang penelitian. Jika tujuan penelitian diatas ialah lebih cenderung untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di tingkat jenjang MTs, sedangkan

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan praktik keagamaan siswa selama ini di tingkat jenjang SMAN.

3) Penelitian Rara Fransiska Novearti tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 21 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu adalah efektif (88,89 %). Hal ini berdasarkan kepada kriteria efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa yang telah ditentukan. Dimana tingkat kematangan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan dikatakan efektif jika presentase mencapai >75% sampai dengan 99%. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini merupakan kegiatan yang efektif sebab berdasarkan aspek tugas dan fungsinya dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan kegiatan yang diharapkan.

Relevansi persamaan penelitian diatas ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian diatas terletak pada tujuan, setting penelitian, dan juga tingkat jenjang sekolah. Jika pada penelitian diatas, lebih cenderung bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi secara mendalam tentang seberapa efektivitas pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa di tingkat jenjang, sedangkan penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan praktik keagamaan siswa di tingkatan jenjang SMAN selama ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan dengan judul yang peneliti ambil, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang terdapat di lapangan. Sedangkan menurut Husain, penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Arikunto, 2002: 120).

Denzin & Lincoln, dalam buku Metodologi penelitian Kualitatif karangan Albi Anggito dan Johan Setiawan, (2018: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Rukajat, (2018: 3-5) mengatakan Penelitian kualitatif memiliki pengaturan secara alami sebagai sumber langsung data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka-angka. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau produk. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. "arti atau makna" adalah penting melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Selanjutnya Creswell juga menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Selain itu, dia juga menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.

Aspek kualitatif dari pendekatan ini adalah menspesifikasi metode para subjek untuk mengartikulasikan dan memahami realitas dalam domain pengalaman tertentu. Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipasi dan wawancara mendalam.

Jadi, dari pemaparan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan nantinya akan mengambil dari data dalam bentuk kata-kata maupun gambar. Dimana data tersebut akan dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, fotografi, dan dokumen pribadi yang dapat diperoleh peneliti selama dilapangan. Bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk angka yang biasanya dianalisis dengan perhitungan statistik. Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas melalui kata-kata dan bahasa yang tidak berwujud angka, dengan jenis penelitian deskriptif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba mencari deskriptif yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia, dan juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1) Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Adapun tempat yang akan dijadikan objek penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Desa Sidomukti sk 4 kiri, Kecamatan Dendang, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 08 Desember 2022 sampai 20 Januari 2023.

2) Subjek Penelitian

Atas berbagai pertimbangan sebagaimana yang telah dikemukakan maka yang akan dijadikan sebagai informan (subjek penelitian) ini adalah:

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Siswa dan siswi kelas XII IPS 2 SMAN 4 Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 29 orang 16 perempuan dan 13 orang laki-laki.

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu yang telah ditentukan. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka tetapi berbentuk kata, kalimat, gambar atau bagan. yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah objek dari mana data tersebut bisa diperoleh. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Darmadi, 2013: 152).

1. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian dilapangan dalam hal objek yang diteliti. Data primer dipenelitian ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian yang memberikan

informasi langsung kepada peneliti yaitu hasil wawancara dan observasi. Data primer merupakan data yang dimana didapatkan dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan, Pengertian lain data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam, peserta didik, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru BK (Bimbingan Konseling). Alasannya karena mereka dianggap informan kunci (*key informan*). Untuk sampai kepada informan kunci, peneliti menelusurinya dengan memulai mencari informan pangkal.

Informan pangkal dapat ditemukan dengan mencari informan yang berpengetahuan dan memperhatikan terhadap perkembangan kebiasaan perilaku siswa di sekolah. Informan pangkal, peneliti telusuri dengan banyak bertanya kepada guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Bimbingan Konseling, kemudian peneliti diberi arahan untuk menemui guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan ahli. Sementara itu, peneliti menggolongkan waka kesiswaan, waka kurikulum, sebagai informan awam karena mereka merupakan bagian yang terkait dengan tema yang diteliti. (Soehadha,2012:117).

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* untuk key informan guru mata pelajaran PAI, dan *random sampling* dalam pengambilan sampel data siswa kelas XII IPS 2. Penelitian ini tidak mengenal konsep keterwakilan contoh sampel dalam rangka generalisasi yang berlaku bagi populasi. Sampel dalam penelitian kualitatif ini berkaitan dengan bagaimana informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada yang dilakukan secara *snowball sampling*.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 125) dalam buku Metode Penelitian Pendidikan ia mengatakan bahwa *snowball sampling* ialah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam

penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Penambahan sampel itu dihentikan, manakala datanya sudah jenuh. Dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data baru lagi. Bila pemilihan sampel atau informan benar-benar jatuh pada subyek yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti (obyek), maka merupakan keuntungan bagi peneliti, karena tidak memerlukan banyak sampel lagi, sehingga penelitian cepat selesai. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah “tuntasnya” perolehan informasi dengan keberagaman variasi yang ada, bukan banyaknya sampel sumber data.

2. Data sekunder

Merupakan data yang di peroleh dari bacaan literatur serta sumber yang dapat mendukung atau berhubungan dengan penelitian. Pengertian lain data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang memperkaya data primer. (Arikunto, 2010: 22).

Sedangkan, Abdurrahmat (2013: 38) dalam bukunya Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi mengatakan definisi data sekunder ialah bahan yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan yang terkait dengan penelitian ini.

Sumber data sekunder adalah yang berupa kepustakaan yang berkaitan dengan objek-objek formal atau buku sebagai pendukung dalam mendeskripsikan objek materian penelitian, bertujuan untuk melengkapi data-data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian berupa dokumen-dokumen, buku, ataupun hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini, baik

dalam bentuk jurnal maupun karya ilmiah. Dalam hal ini, Sumber data sekunder berupa: 1) Dokumen Profil sekolah 2) Dokumen Data guru, 3) Dokumen Data siswa 4) Dokumen Sarana Prasarana Sekolah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data valid yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2015: 308)

1. Metode Observasi

Observasi menurut Kartono yang dikutip oleh Imam Gunawan adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya. Hal-hal yang diamati bisa gejala-gejala, tingkah laku, benda hidup, ataupun benda mati. (Gunawan, 2013:143).

Tokoh lainnya yang mengemukakan definisi observasi adalah Gordon E Mills. Mills menyatakan bahwa Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Definisi menurut Mills di atas menyiratkan bahwa observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Mills juga menyatakan bahwa observasi tidak hanya dapat dilakukan pada objek perilaku manusia, tetapi dapat dilakukan pada sebuah sistem tertentu yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang mendasari jalannya sistem tersebut serta mampu

membuat kesimpulan apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya atau tidak.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. (Shidiq & Choiri, 2019: 67-68)

2. Metode Wawancara

Definisi wawancara menurut Moleong, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. menurut Gorden tersebut berarti bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Sedangkan definisi menurut Stewart & Cash, memiliki cakupan yang lebih luas. Mereka menyebutkan bahwa wawancara sesungguhnya adalah forum interaksi yang sangat dimungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara interviewer dan interview.

Jadi, dapat disimpulkan definisi wawancara dalam konteks penelitian kualitatif, bahwa metode Wawancara adalah sebuah metode proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu

kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. (Haris Herdiansyah, 2015: 31)

Sutrisno Hadi, juga mengemukakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subjek (reponden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.
- 3) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2009: 194)

3. Dokumentasi

Herdiansyah, (2015: 274) mengutip karya Sugiyono dalam buku Wawancara Observasi dan Focus, yang menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Wahidmurni, (2008: 35) mengungkapkan dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan datadata yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Data Dokumentasi tersebut antara lain, berupa:

- a) Historis dan Geografis
- b) Keadaan sekolah,
- c) Keadaan sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Ada dua sumber teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Tapi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis yang dipaparkan oleh Miles and Huberman. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing atau berbeda, atau tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data tersebut. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data penelitian, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/verification (penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang telah disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel (Hardani, 2020: 170-171).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya melakukan tiga tindakan, diantaranya;

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "pengamatan", merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat). Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sugiyono (2012: 99) mengatakan bahwa ketekunan dalam pengamatan berarti menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri terhadap hal-hal tersebut secara rinci dan berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Shidiq & Choiri, 2019: 94-96).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Juli 2022				Agustus 2022				September 2022				Oktober 2022				Nopember 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				April 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	X																																			
2	Pembuatan Proposal					X																															
3	Pengajuan DP									X																											
4	Bimbingan Proposal										X																										
5	Seminar Proposal											X																									
6	Perbaikan Proposal												X																								
7	Izin Riset															X																					
8	Pelaksanaan Riset																X																				
9	Pegolahan Data																			X																	
10	Penyusunan skripsi																				X																
11	Bimbingan Skripsi																							X													
12.	Sidang Munaqosah																																			X	

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Historis Sekolah

Bermula dari rasa keprihatinan terhadap kondisi tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Dendang pada tahun 1998, rata-rata hanya berpendidikan setingkat SLTP. Sangat jarang anak-anak lulusan SLTP di kecamatan Dendang masa itu yang bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan SLTA apalagi ke jenjang perguruan tinggi. Bahkan masih banyak anak-anak yang hanya berpendidikan setingkat sekolah Dasar. Lagi-lagi alasannya sangat sederhana yaitu keadaan ekonomi. Karena pada saat itu mayoritas masyarakat hanya bergantung pada pancharian bercocok tanam padi dan sebagai buruh pabrik. Alasan lain adalah keterisolasian wilayah. Pada saat itu belum ada akses transportasi darat menuju kecamatan Dendang, sehingga praktis daerah ini mengalami keterbatasan komunikasi dan informasi. Apa lagi selular belum menjangkau wilayah ini pada awal tahun 2000-an.

Melihat kondisi nyata tersebut para tokoh masyarakat dari berbagai unsur di kecamatan Dendang, duduk bersama untuk menyatukan visi. Pada pertemuan itu menghasilkan kesepakatan berupa keprihatinan sosial dan bertekad untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTA di kecamatan Dendang. Sebagai manivestasi dari keprihatinan tersebut, pada tanggal 27 April 1998 lahirlah sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTA yaitu SMA LKMD Dendang. SMA tersebut di bawah naungan Yayasan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (YLKMD) yang diketuai oleh Arinal Basri (Camat Dendang pada saat itu).

Yayasan LKMD terus melakukan konsolidasi untuk persiapan penyelenggaraan pendidikan SMA LKMD pada tahun pelajaran 1998/1999. Pada bulan Juni tepatnya pada tanggal 1, SMA LKMD Dendang sudah siap untuk melaksanakan penerimaan siswa baru dengan

fasilitas gedung perintis bangunan ekstrasmigrasi yang berlokasi di SK. 9 Kiri, tepatnya di kompleks perkantoran. Hasilnya sangat signifikan.

Pendaftaran siswa angkatan pertama mencapai 44 siswa. Sebuah hasil yang sangat mengejutkan dan tidak disangka oleh pengurus yayasan pada saat itu. Karena sebelumnya sebagian besar masyarakat sangat meragukan eksistensi lembaga tersebut. Tepat pada tanggal 17 Juli 1998 proses belajar mengajar di SMA LKMD dimulai. Dengan dukungan tenaga pengajar dari SMP Negeri 4 (Saat itu SMP Negeri 1 Dendang) dan instansi yang ada di kecamatan Dendang yakni dari Kesehatan, dari pertanian dan dari staf Kantor camat.

SMA LKMD di bawah pimpinan Pahmi, S.Pd. yang waktu itu menjabat sebagai kepala SMP Negeri 1 Dendang, terus berupaya untuk melakukan peningkatan proses pembelajaran agar tidak kalah dengan SMA lain di Tanjung Jabung Timur (Ketika itu kabupaten Tanjung Jabung). Dalam perkembangannya, SMA LKMD Dendang mampu bersaing dengan sekolah induk yaitu SMA Negeri Muara Sabak, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik.

Seiring dengan berjalannya waktu, SMA LKMD Dendang terus berkembang dan pada tahun 2004, melalui surat keputusan Bupati Tanjung Jabung Timur Nomor 41 Tahun 2004 SMA LKMD Dendang diambil alih oleh Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur melalui proses penergian. Dengan penergian tersebut, SMA LKMD Dendang berubah status dan namanya yaitu menjadi SMA Negeri 1 Dendang, yang berlokasi di SK. 4 Kiri Dusun Rejo Agung desa Sidomukti, yaitu menempati tanah wakaf Bapak H. Ali.

SMA Negeri 1 Dendang menjadi kebanggaan masyarakat Kecamatan Dendang. Masyarakat sangat antusias untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Pada tahun 2006 institusi ini tidak mampu menampung semua peminatnya. Sekitar 20% siswa yang mendaftar di SMA Negeri 1 Dendang harus merasakan kekecewaan karena tidak bisa mencicipi duduk di bangku sekolah tersebut. Mereka ditolak karena daya tampung terbatas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pada tahun 2009 SMA Negeri 1 Dendang, melalui Keputusan Bupati Tanjung Jabung Timur nomor 12 tahun 2009 tentang perubahan nomenklatur SMA Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Timur berubah namanya menjadi SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. Sampai sekarang SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur sudah banyak menoreh prestasi baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi, diantaranya juara umum PMR tingkat propinsi Jambi 2009, Juara I Olimpiade Fisika 2012, dan sebagainya.

Berikut ini table daftar nama-nama Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur, diantaranya:

Tabel 2. Daftar nama-nama Kepala Sekolah SMAN 4 TanjabTimur

No.	Nama Kepala Sekolah SMAN 4 TJT	Massa Tahun Menjabat
1.	Pahmi, S.Pd	Dari awal sekolah berdiri tahun 1998 sampai akhir tahun 2008
2.	Roslinawati, S.Pd	2009 sampai pertengahan tahun 2012
3.	Ahmad Taifur, S.Pd	2012 sampai akhir tahun 2019
4.	Novita Diana, S.Pd	Awal tahun 2020 sampai sekarang tahun 2023

Sumber: Dokumentasi SMAN 4 TanjabTimur Tahun 2023

2. Geografis

SMAN 4 Tanjung Jabung Timur termasuk dalam wilayah kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur tepatnya terletak di sk 4 kiri Desa Sidomukti SMAN 4 Tanjung Jabung Timur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah kebun penduduk.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan primer bendungan dan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan lintas, jalan raya.

3. Visi dan Misi Sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai lain dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

a. Visi

“Mewujudkan Peserta Didik Yang Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Jujur, Disiplin, Berprestasi Dan Terampil”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Agama dan Kepercayaan peserta didik.
- 2) Menanamkan sikap peserta didik yang jujur dalam semua hal dan bisa dipercaya dimanapun berada
- 3) Menanamkan sikap peserta didik yang disiplin dan taat dalam mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah dan di masyarakat.
- 4) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam ilmu pengetahuan dalam bidang Ekstra Kurikuler
- 5) Meningkatkan keterampilan dan skill peserta didik yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang di tetapkan di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka, yaitu untuk siswa kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum k13 ini SMAN 4 Tanjung Jabung Timur berkomitmen tinggi dalam membentuk karakter siswa, sehingga bukan hanya pada penguasaan materi saja, akan tetapi juga pada sikap, pengetahuan dan keterampilan secara keseluruhan.

Sedangkan untuk siswa kelas X menggunakan fase E kurikulum merdeka sudah hampir dua semester ini. Fase E Kurikulum Merdeka adalah fase yang diperuntukkan bagi kelas X, baik di tingkat SMA, SMK, atau sederajat. Di fase ini, peserta didik dituntut untuk bisa mengenali potensi serta bakatnya sebelum masuk ke tingkat kelas yang lebih tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan kewajiban setiap peserta didik untuk memilih minimal satu mata pelajaran Seni dan Prakarya.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Keadaan Guru

Tenaga pengajar di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur ini mempunyai tugas utama dalam mengolah pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Tenaga pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membina dan mengembangkan akademik peserta didik.

Tenaga pendidik atau guru yang terdapat di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur berjumlah 35 orang yang terdiri dari 14 guru PNS dan 10 guru Non PNS dan 10 staf Tata Usaha yaitu termasuk 1 bagian kebersihan dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini tentu sangat mendukung kemajuan sekolah di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur. Berikut keadaan guru di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur Kecamatan Dendang.

Tabel 3. Keadaan Guru dan Staf SMAN 4 Tanjung Jabung Timur Tahun 2022/2023

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Jabatan
1.	Novita Diana, S.Pd	S1	Matematika	Kepala Sekolah
2.	Sami'un, S.Ag	S1	Sosiologi	Waka Kurikulum
3.	Muklis, S.Pd	S1	Geografi	Waka Kesiswaan
4.	Dra. Nurhayah	S1	PPKN	Kepala Perpustakaan
5.	Asni, S.Pd	S1	Kimia	Kepala Labor
6.	Imam Syafi'I, S.Ag	S1	PAI	Guru
7.	Diah Triwati, S.Pt	S1	Biologi	Guru
8.	Noperman, S.Pd.I	S1	B.Inggris	Guru
9.	Agus Tri widodo, S.Pd, M.Si	S2	Fisika	Guru
10.	Erika Oktafiana, S.Pd	S1	Mtk wajib	GTT
11.	Rika Yusra, S. Pd	S1	Sosiologi	Guru
12.	Drs. Aji Susilo Pambudi	S1	Matematika	Guru
13.	Maya F.A sitorus, S.Pd	S1	Sejarah	Guru
14.	Anita selvinabarus, S.Pd, M.Pd	S2	Ekonomi	Guru
15.	Rianti Nita Wulandari, S.Pd	S1	LM. Kimia	GTT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Jabatan
16.	Astutik, S.Pd	S1	B.Indonesia	GTT
17.	Joko Suprpto, S.Pd	S1	Penjaskes	GTT
18.	Aniq Yasyifa, S.Pd	S1	PLH	GTT
19.	Kartika Wahyuni N., S.Pd	S1	Prakarya	GTT
20.	Dwi Yono Fitriyanto, S.Pd	S1	Seni	GTT
21.	Winda Yuliandri, S.Pd	S1	Bimbingan konseling	GTT
22.	Nur lailatus sholihah, S.Pd	S1	TIK	GTT
23.	Erwin Hasibuan, S.Pd	S1	Prakarya	GTT
24.	Andika Nofitasari, S.Pd	S1	Sejarah Indonesia	GTT
25.	Bayu Elvindo	SMA	-	TU
26.	Mariya Ulfa, S.Pd	S1	-	TU
27.	Aprilia Widianingsih, S.TP	S1		Laboran
28.	Elsi Wahyuni, S.E	S1	-	Tenaga Teknis
29.	SUGITO	SMA	-	Tenaga Teknis
30.	Ekowati Setianingsih	SMA	-	Tenaga Teknis
31.	Widia Wariza	SMA	-	Tenaga Teknis
32.	Rinawati	Paket C	-	Pustakawan
33.	Lasiman	SMA	-	Pesuruh
34.	Rofi'ah	SMA	-	Kebersihan
35.	Kasijon Joni	SR	-	Satpam

Sumber: Dokumentasi SMAN 4 Tanjung Timur Tahun 2023

b. Keadaan Siswa

Siswa yang ada di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur adalah siswa yang di terima melalui proses seleksi yang telah di tetapkan melalui ketentuan sekolah. Jumlah seluruhnya adalah 300 siswa. Yang terdiri dari 3 rombel, yakni kelas X, XI, dan XII. Berikut ini data keadaan siswa dan data distribusinya untuk setiap kelas:

Tabel 4. Keadaan siswa Bulan Juni Tahun 2022/2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Kelas	Gender		Total	Agama	
	Laki-laki	Perempuan		Islam	Nonis
X ¹	6	19	25	25	-
X ²	11	15	26	25	1
X ³	12	16	28	28	-
JUMLAH	29	50	79	78	1
XI IPS 1	12	17	29	29	
XI IPS 2	12	15	27	26	1
XI IPA 1	9	19	28	28	-
XI IPA 2	8	25	33	32	1
JUMLAH	41	76	117	115	2
XII IPA 1	7	17	24	23	1
XII IPA 2	8	22	24	22	2
XII IPS 1	8	19	27	25	2
XII IPS 2	13	16	29	29	-
JUMLAH	30	74	104	99	5
TOTAL	100	200	300	292	8

Sumber: Dokumentasi SMAN 4 TanjabTimur Tahun 2023

6. Sarana Dan Prasarana

a. Sarana

Sarana pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan juga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007). Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.

Maka dalam suatu lembaga pendidikan harus adanya faktor yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mempunyai fungsi penting

yang dapat melancarkan proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

b. Prasarana

Di samping sarana terdapat pula prasarana yang merupakan fasilitas SMAN 4 Tanjung Jabung Timur.

Tabel 5. Daftar Prasarana SMAN 4 Tanjung Jabung Timur Tahun 2022

No.	Objek	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru (Kantor)	1	Baik
3.	Ruang Kelas	12	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik
6.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
7.	Ruangan Kepramukaan	1	Baik
8.	Labor Komputer	25	Baik
9.	Laboratorim Ipa (Fisika)	1	Baik
10.	Ruangan UKS	1	Baik
11.	Ruang Osis	1	Baik
12.	Lapangan Bola Volly	2	Baik
13.	Lapangan Lompat Jauh	1	Baik
14.	Musholla	1	Baik
15.	Kursi Siswa	242	Baik
16.	Meja Siswa	242	Baik
17.	Toilet Guru	1	Baik
18.	Toilet Siswa	6	Baik
19.	Kantin	4	Baik
20.	Kompangan Hadroh	14	Kurang baik
21.	Alat Musik Pianika	10	Baik
22.	Pos Satpam	1	Baik
23.	Halaman Upacara Dan Olahraga	1	Baik
24.	Parkiran Motor	2	Baik

Sumber: Dokumentasi SMAN 4 TanjabTimur Tahun 2023

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

Data temuan khusus yang disajikan ini adalah data empiris yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan yang akan menjawab permasalahan peneliti. Selain itu, data tersebut dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan seperti teks dan foto yang berhubungan dengan pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur.

Setelah dilakukan penelitian dengan melakukan pengumpulan data maka berikut ini beberapa data yang diperoleh oleh peneliti:

1. Bentuk Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur

a. Tujuan Praktik Keagamaan Siswa Dilaksanakan

Praktik keagamaan adalah pelaksanaan secara nyata yang berhubungan dengan agama baik itu berupa keyakinan, peribadatan seseorang ataupun personal dimana tata aturan yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Tentunya dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa yang dilaksanakan di sekolah ini memiliki tujuan. Tidak serta merta hanya sebuah formalitas peraturan yang wajib diikuti oleh peserta didiknya. Mustahil jika suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan, tanpa adanya sebuah tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan fakta lain bahwa pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 itu sudah cukup lama dilaksanakan, yaitu dari tahun 2005 sampai sekarang tahun 2023. Hanya saja pelaksanaan keagamaan itu yang baru terlaksana ialah shalat berjama'ah dan yasinan.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan bapak Sami'un, S.Ag selaku waka kurikulum di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur, mengenai sejak kapan pelaksanaan keagamaan dilaksanakan dan tujuan diadakannya praktik keagamaan siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Praktik keagamaan siswa di SMAN 4 itu sudah cukup lama dilaksanakan, yaitu dari tahun 2005 sampai sekarang tahun 2023.

Hanya saja pelaksanaan keagamaan itu yang baru terlaksana ialah shalat berjama'ah dan yasinan. Dengan adanya pelaksanaan praktik keagamaan siswa ini kita harapkan supaya siswa mempunyai pribadi dan kebiasaan yang baik sehingga akan menghasilkan karakter yang baik pula, dengan adanya pelaksanaan praktik keagamaan ini pula siswa di SMAN 4 dapat membiasakan diri dalam melaksanakan perintah Allah sehingga akan terbiasa patuh dan taat kepada Allah yang akhirnya menjadi manusia yang bertaqwa sesuai dengan Visi SMAN 4. Dan tentunya yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan praktik keagamaan ini ialah tentunya yang pertama kali ialah Guru PAI, Kepala Sekolah, kemudian Waka Kurikulum dan termasuklah saya yang sebagai Waka Kesiswaan”.” (Wawancara, 18 Januari 2023)

Bapak Muklis, S.Pd selaku waka kesiswaan pada hasil wawancara peneliti juga mengatakan:

“Tujuan dengan adanya pelaksanaan program keagamaan siswa di SMAN 4 ini sendiri ialah supaya siswa itu menguasai dan memahami hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang moral atau ajaran agama atau nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa siswa, dan seberapa jauh pula nilai-nilai itu mewujudkan nyata dalam tingkah lakunya sehari-hari yang nantinya akan melahirkan budi luhur atau akhlakul karimah untuk siswa itu sendiri. Dan tentunya yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan praktik keagamaan ini ialah tentunya Kepala Sekolah, Guru PAI, kemudian guru wali kelas, Waka Kurikulum dan termasuklah saya yang sebagai Waka Kesiswaan”.” (Wawancara, 09 Januari 2023)

Selain itu, sebagaimana hasil wawancara bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menuturkan bahwa:

“Tujuan dari pelaksanaan praktik keagamaan siswa di sekolah ini adalah ingin menanamkan sikap dan sifat Islami pada diri siswa serta menciptakan situasi dan kondisi yang Islami, yang juga dengan adanya praktik keagamaan siswa ini dapat menjadikan bekal untuk siswa nanti setelah selesai dari sekolah yang dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri yang akan berbaur di kehidupan bermasyarakat”.” (Wawancara, 09 Januari 2023)

Dari wawancara diatas, dapat dipahami bahwa mengenai tujuan adanya pelaksanaan praktik keagamaan ialah supaya siswa mempunyai pribadi dan kebiasaan yang baik agar menghasilkan karakter yang baik pula serta tidak hanya menjadikan siswa memahami dan menguasai tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga dengan tujuan menjadikan

siswa terbiasa patuh dan taat terhadap perintah agamanya yang menjadikannya manusia yang bertaqwa.

b. Macam-Macam Praktik Keagamaan Dan Waktu Pelaksanaan

Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan praktik keagamaan siswa yang dibiasakan atau diterapkan di SMAN 4 ini diantaranya ada sholat dhuhur berjama'ah, yasinan setiap jum'at pagi, jum'at amal, sholat jum'at, dan Hadroh sholawat. Hanya saja dalam pelaksanaan praktik keagamaan hadroh sholawat belum berjalan dengan efektif karena faktor peminatnya yang masih sedikit dan shalat jum'at berjamaah juga belum terlaksana, tetapi dari sekolah sudah terprogram. Hal ini karena faktor pandemic covid lalu yang menyebabkan perubahan jam KBM siswa. (Observasi, 09 Januari sampai 13 Januari 2023)

Hal ini sebagaimana hasil wawancara bersama bapak Muklis, S.Pd selaku waka kesiswaan di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan praktik keagamaan yang dibiasakan atau diterapkan di sekolah diantaranya: praktik keagamaan harian yaitu shalat dhuhur berjama'ah, kemudian praktik keagamaan mingguan yang diantaranya: Jum'at amal, yasinan dan tahlil, shalat Jum'at berjamaah, dan yang terakhir ialah hadroh sholawat yang merupakan praktik keagamaan mingguan dalam bidang Ekstrakurikuler. Dari kelima praktik keagamaan siswa tersebut satu diantaranya ialah shalat jum'at berjama'ah, dimana dalam pelaksanaannya ditahun ajaran baru ini masih belum terlaksana. Akan tetapi memang sudah terprogram dari sekolah. Hal ini disebabkan karena adanya faktor pandemic lalu sehingga sekolah mengalami perubahan jadwal KBM secara drastis apalagi semester lalu sekolah sempat melakukan pembelajaran secara daring. Sehingga untuk sekarang kita belum melaksanakannya lagi, karna sekolah sedang membuatkan pembaruan jadwal lagi. (Wawancara, 09 Januari 2023).

Penuturan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Imam Syafi'i,

S.Ag selaku guru PAI:

“Iya program keagamaan dari sekolah itu ada 5 macam sebenarnya. Diantaranya itu ada shalat Dzuhur berjama'ah, yasinan dan tahlil, Jum'at Amal, shalat Jum'at dengan Hadroh Sholawat. Tapi untuk shalat Jum'at itu ditahun ajaran baru ini kami dari sekolah belum melaksanakannya lagi. Tapi untuk program dari sekolah itu sudah

ada. Hal ini karena ada perubahan jadwal KBM. Begitu juga sholat hadroh, itu untuk pelaksanaannya masih kadang-kadang. Belum berjalan dengan efektif. Peminatnya sedikit, alat kompanyanya juga belum cukup memadai. (Wawancara, 10 Januari 2023)

Berbeda dengan penuturan Bapak Sami'un, S.Ag selaku waka kurikulum, yang menyampaikan:

“Program keagamaan yang dibiasakan di sekolah ini benar adanya lima macam program keagamaan. Shalat dzuhur berjama'ah , yasinan, Jum'at amal, shalat jum'at, dan hadroh sholat. Namun ada juga satu tambahan program keagamaan lainnya. Itu ada Rohis, biasa disingkat Rohani Islam. Itu dilaksanakan di SMAN 4, dan setiap satu tahun sekali ada penyelenggaraan lombanya juga. Dan pelaksanaannya itu di *rolling* terus sehingga berpindah tempat ke sekolah-sekolah lainnya yang ada di TanjabTimur. Karena Rohis itu merupakan program keagamaan siswa yang sifatnya wajib. Jadi setiap sekolah SMAN maupun swasta yang ada di TanjabTimur itu ikut kegiatan Rohis, kemudian ada PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti kegiatan isra' mi'raj, maulid nabi dan lain sebagainya, dan perlombaan lain seperti hadroh sholat. Namun untuk Rohis saat ini sedang vacuum cukup lama atau di istirahatkan dulu karna faktor pandemic covid lalu. Tetapi untuk pelaksanaannya nanti akan segera kami laksanakan lagi di tahun ajaran baru ini karena kami belum melakukan pembaruan jam KBM. Tetapi jelasnya yang untuk saat ini yang dibiasakan dan terpantau terlaksana itu baru 4 program. Diantaranya shalat dzuhur berjama'ah, yasinan, jum'at amal dan hadroh sholat. Tapi itu juga kurang begitu maksimal. Karna jarang melakukan latihan. (Wawancara, 18 Januari 2023).

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa macam-macam praktik keagamaan siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur ialah: ada enam macam praktik keagamaan siswa yang terprogram dari sekolah. Hanya saja dua diantaranya tidak terlaksana dengan baik karna terdampak pandemic covid-19 lalu. Macam praktik keagamaan siswa yang tidak terlaksana dengan baik tersebut diantaranya shalat Jum'at dan Kegiatan Rohis. Sedangkan macam praktik keagamaan siswa yang terlaksana disekolah diantaranya shalat dzuhur berjama'ah, yasin dan tahlil, Jum'at amal, dan hadroh sholat.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan macam-macam praktik keagamaan siswa serta waktu pelaksanaannya tersebut, diantaranya:

1. Shalat Dzuhur Berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah. Pelaksanaan shalat merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki oleh siswa terkhusus di SMAN 4 TanjabTimur, karena pelaksanaan shalat merupakan cerminan iman siswa yang perlu diamankan sebagai aplikasi dari hasil pendidikannya.

Dari hasil observasi peneliti, bahwa dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, siswa SMAN 4 melaksanakan shalat dhuhur berjamaah setelah istirahat kedua pukul 12.30 hingga 13.00 WIB, Dimana dalam hal ini semua siswa dan para guru maupun warga sekolah wajib menunaikan shalat dzuhur berjama'ah di mushola yang sudah difasilitasi oleh SMA. (Observasi, 10 Januari 2023)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Imam Syafi'i, S.Ag sebagai guru PAI di SMAN 4 yang mengatakan:

“Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah ini dilaksanakan setiap hari pada saat jam istirahat kedua dari jam 12.30 hingga 13.00 Wib, dimana dalam pelaksanaannya yang menjadi muadzin ialah siswanya yang memang dianggap mampu dan bisa untuk mengumandangkan adzan. Dan imamnya sendiri itu saya sendiri guru PAI. Namun kadang juga bisa dari guru atau staf TU lain yang memang mampu dan memenuhi syarat sebagai imam shalat berjama'ah.” (Wawancara, 09 Januari 2023)

Apabila dilihat dari hasil pengamatan peneliti, sebelum sholat dzuhur berjama'ah di mulai, siswa-siswi berwudhu secara bergantian serta diawasi dan dibimbing oleh bapak ibu guru di SMAN 4 yang juga sekaligus menunaikan shalat jama'ah sebagai bagian dari cara guru dalam memberikan contoh tauladan yang baik terhadap siswanya. Sedangkan untuk siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjama'ah hanya diberi teguran oleh guru. (Observasi, 10 Januari 2023)

Sebagaimana ungkapan serupa hasil wawancara peneliti dengan siswi Desti Wulandari, Putri Dewi Anggraeni, Sherly Novi Astika, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Anggun Ria Utami, dan Kurnia Sandi, dari kelas XII IPS 2 yang mengatakan:

“Shalat berjama’ah di SMA ini dilaksanakan setelah istirahat ke 2 pada jam 12.30 sampai jam 13.00 yang dilaksanakan oleh semua siswa dari kelas X hingga kelas XII, dan semua warga sekolah yang ada di SMA. Tetapi ada juga siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjama’ah”. (Wawancara, 10 Januari 2023)

Hal ini juga ditambahkan oleh Yuda Apriansyah, Eka Putri, dan Asep Aji Prayoga, Tantriana Irawati, dan Febby Ardiansyah siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara peneliti mengenai bagaimana pelaksanaan shalat berjama’ah yang mengatakan:

“Shalat berjama’ah ini dilaksanakan setiap hari. Pada saat jam istirahat kedua. Itu dari pukul 12.30 sampai 13.00 Wib. Biasanya hanya diberikan waktu jeda shalat 30 menit. Kalo imamnya itu kadang dari siswa atau kadang biasanya guru PAI dan staf TU. Tapi kadang ada juga yang tidak ikut melaksanakan shalat. tidak ada hukuman atau sangsi yang diberikan oleh guru kepada siswa yang ngga mau shalat. mungkin hanya diberi teguran peringatan untuk melaksanakan shalat kadang juga dibiarkan saja. Tetapi tetap ada saja guru yang memberikan teguran mengingatkan untuk melaksanakan shalat”. (Wawancara, 12 Januari 2023)

Ungkapan jawaban serupa juga dikatakan oleh Desti Nurkhotifah, Ermi Yanti, Aris Febrianto, dan Abdul Rahman, mengatakan:

“Iya, untuk shalat dzuhur berjama’ah itu kami melaksanakannya di musholla SMA. Pelaksanaannya di waktu istirahat jam kedua. Biasanya jam 12.30 itu bel jam istirahat berbunyi. Hanya saja pelaksanaan shalatnya tidak tepat dijadwal jam masuk waktu sholat. Jadi kalo di masjid sekitar sudah adzan, kami masih melaksanakan jam KBM. Baru setelah jam KBM berakhir kami baru melaksanakan shalat berjama’ah.” (Wawancara, 14 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwa pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMAN 4 itu dilaksanakan setiap hari dan tidak pada jadwal tepat masuknya waktu shalat. Akan tetapi, pelaksanaannya setelah istirahat kedua yaitu pukul 12.30 hingga 13.00 WIB. Dimana yang menjadi muadzin ialah siswanya, dan imami oleh guru PAI langsung, bisa juga dari warga sekolah, ataupun siswa yang dipandang mampu dan memenuhi syarat menjadi seorang imam shalat berjama’ah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Yasin dan Tahlil

Kegiatan yasinan merupakan salah satu praktik keagamaan di SMAN 4 yang termasuk dalam kegiatan rutinitas mingguan sebagai langkah awal dalam menerapkan jiwa *religious* dalam diri siswa. Pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin ini biasanya dilakukan secara bersama-sama.

Dalam hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan praktik yasinan dan tahlil di SMAN 4 dilakukan secara terpisah. Dimana dalam setiap jum'at pagi dimulai pada jam 07.30 hingga pukul 08.10 WIB yasinan dilakukan di dua tempat berbeda. Di musholla dan didalam kelas.

Pelaksanaan yasinan yang dilaksanakan di musholla dilakukan oleh perwakilan kelas yang memang sudah dijadwalkan mendapat giliran melaksanakan di musholla, yang diawasi langsung oleh para guru dan dikontrol oleh guru Bimbingan Konseling dan waka kesiswaan. Untuk petugas yasinan ini sendiri dipimpin oleh anggota osis atau siswa yang memang dianggap bisa dan biasanya memang sering memimpin yasin dan tahlil. Sedangkan pelaksanaan yasinan yang dilaksanakan didalam kelas, dilakukan oleh setiap kelas yang diawasi oleh guru wali kelasnya masing-masing. Hal ini dikarenakan musholla di SMA tersebut tidak cukup menampung jumlah seluruh siswa SMAN 4 yang ternyata melebihi kapasitas yang seharusnya. (Observasi, 09 Januari 2023)

Hal ini berdasarkan penuturan bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku guru PAI melalui via wawancara dengan peneliti:

“Nah jika yasinan ini, kita laksanakan secara terpisah dilakukan di dua tempat berbeda. Yaitu di musholla dan didalam kelas masing-masing. Dan untuk pelaksanaannya biasanya kita *start* dari sebelum KBM dimulai dari jam 07.30 sampai 08.10 Wib. Pelaksanaan di musholla itu, biasanya perwakilan kelas yang memang sudah dijadwalkan ada gilirannya, misalnya minggu ini jadwal seluruh kelas X, dan minggu selanjutnya kelas XI, begitu seterusnya dan diawasi oleh guru-guru dan guru BK yang akan berkeliling mengecek absen kehadiran siswa. Untuk yang memimpin yasin itu biasanya juga dari siswa, beserta pembacaan doanya, Alasan kita limpahkan ke siswa ini supaya siswa itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

mempunyai bekal pengalaman dalam bidang spiritual jika suatu saat di lingkungan masyarakat di amanahi sebagai pemimpin yasinan siswanya nggak kaget, karena disekolah ternyata diajarkan juga. Jika pelaksanaan di kelas, itu semua siswa dari setiap kelas tetap ikut melaksanakan yasinan juga yang diawasi langsung oleh wali kelasnya masing-masing. Hal ini kami lakukan karna melihat kondisi musholla di SMA tidak cukup menampung siswa yang memang jumlahnya sangat banyak. Jadi kami membuat kebijakan demikian, supaya yasinan tetap berjalan tertib. Pengecualian bagi yang beragama nonis atau non Islam itu ada juga melaksanakan ibadah menurut kepercayaannya yang juga dibimbing dan diawasi langsung oleh guru yang juga beragama nonis”.

(Wawancara, 10 Januari 2023)

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Putri Dewi Angreani, Desti Nur Khotifah, dan Kurnia Sandi siswa kelas XII IPS 2 dengan jawaban serupa, yang mengatakan:

“Biasanya yasinan ini, dimulai dipagi hari pada hari Jum’at sebelum jam KBM. Yasinannya itu terbagi dua tempat kak. Ada yang dimusholla ada juga yang di kelas. Biasanya ibu BK sama pak Muklis (waka kesiswaan) yang berkeliling mengontrol sekaligus yang mengawasi pelaksanaan yasinan itu.” (Wawancara, 12 Januari 2023)

Hal ini juga ditambahkan oleh Febby Ardiansyah, Aris Febrianto, Asep Aji Prayoga, Abdul Rahman, dan Ermi Yanti siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara peneliti mengenai bagaimana pelaksanaan yasinan yang juga mengatakan pernyataan serupa:

“Yasinan ini kita mulai di hari Jum’at pagi sebelum jam KBM kak, biasanya mulai jam 07.30 pagi. Sampai jam 08.10 itu sudah selesai. Biasanya kalo yang di musholla itu yang memimpin guru PAI nya, kadang-kadang juga dari siswanya. Tapi lebih sering siswanya sih kak, dan didampingi oleh guru PAI. Nah kalo yang di dalam kelas itu, ada yang juga yang memimpin yasinan. Kadang yang bertugas itu bisa dari seksi keagamaan di setiap kelas. Dan itu diawasi oleh guru wali kelasnya. Tapi kadang gurunya tidak masuk kelas juga, jadi ya tidak ada yang mengawasi.” (Wawancara, 13 Januari 2023)

Pernyataan jawaban serupa juga dikatakan oleh Yuda Apriansyah, Desti Wulandari, Sherly Novi Astika, Anggun Ria Utami dan Tantriana Irawati melalui hasil wawancara dengan peneliti:

“Yasinan ini pagi kak, setiap hari Jum’at pagi sebelum jam KBM dimulai. Biasanya jam 07.30 itu sudah dimulai. Itu pelaksanaanya dibagi menjadi 2 tempat. Ada yang dimusholla dan di dalam kelas.

Cuman saat pelaksanaan yasinan berlangsung, itu masih banyak kami lihat yang terlambat kak, bahkan ada yang nongkrong diluar sebrang pagar. Kadang ada juga setelah yasinan selesai mereka baru masuk kelas, tapi bukan lewat gerbang kak. Itu mereka lewat samping halaman sekolah. Karna pagar dari sekolah itu kan belum selesai kak. Jadi agak bebas, kadang juga nggak ketahuan sama guru kak. Mungkin karena mereka menyepelekan aturan sekolah kak. Jadi masih sering terlambat, orangnya juga itu-itu. Karna hukuman sama sanksi yang diberikan dari sekolah itu cuman pemberian skor dan pemberian hukuman berupa mengambil sampah disekitar halaman sekolah saja. Nah, untuk siswa yang memang terbiasa melanggar ya itu tidak berlaku membuat jera siswanya. Sedangkan untuk siswa yang memang terbiasa patuh dan taat aturan sekolah yang melanggar sekali dua kali itu sudah cukup membuatnya jera. Tapi umumnya untuk siswa yang bandel hukuman yang di berikan dari sekolah itu kurang tepat.” (Wawancara, 14 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwa pelaksanaan yasin dan tahlil dilaksanakan setiap satu minggu sekali di hari Jum’at pagi pada jam sebelum KBM, dimulai dari pukul 07.30 sampai 08.10 Wib. Dalam pelaksanaannya tersebut dilakukan di dua tempat yang terpisah, diantaranya di musholla dan di ruang kelas. Untuk pelaksanaan yasin dan tahlil yang dilaksanakan di musholla, itu perwakilan kelas yang sudah dijadwalkan gilirannya, perrombel. Misalnya minggu ini jadwal seluruh kelas X, dan minggu selanjutnya kelas XI, begitu seterusnya yang diawasi langsung oleh guru-guru dan guru BK yang akan berkeliling menceklis absensi kehadiran siswa. Begitu juga pelaksanaan yasin dan tahlil yang dilaksanakan di ruang kelas masing-masing, yang diawasi langsung oleh wali kelas dan guru wakasis yang akan berkeliling mengecek kehadiran siswa dan menertibkan siswa yang terlambat.

3. Juma’at Amal

Pelaksanaan Jum’at amal ini merupakan salah satu program yang dibiasakan di SMAN 4, hal ini bukan tanpa maksud dan tujuan mengapa dilaksanakan sedekah jum’at amal. Maksud dan tujuan yang hendak dicapai, salah satu diantaranya ingin membiasakan siswa untuk gemar

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bersedekah. Yang dimana dalam ajaran umat islam, merupakan salah satu sunnah rasulullah yang dianjurkan karena pahalanya akan dilipatgandakan daripada hari-hari lain. Pada hal ini, bukan berarti anjuran untuk menunda sedekah di waktu hari-hari lain. Namun yang dimaksud adalah bersedekah di waktu-waktu tersebut memiliki pahala yang lebih besar dibandingkan waktu-waktu lainnya. Seseorang dianjurkan bersedekah kapan saja dan kepada siapa saja, tetapi lebih utama lagi jika dilakukan di hari-hari yang lebih diutamakan seperti Jumat.

Dari hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan jum'at amal ini dilaksanakan setelah kegiatan yasinan dan tahlil selesai. Dimana pengerjaannya dilakukan langsung oleh petugas osis yang nanti berkeliling ke setiap kelas untuk mengumpulkan sedekah jum'at amal tersebut. Dalam hal ini uang hasil dari sedekah jum'at amal ini dipergunakan sebagai uang kas mushola untuk merawat dan mengurus keperluan fasilitas mushola jika sewaktu-waktu dibutuhkan untuk kemaslahatan bersama (Observasi, 13 Januari 2023).

Sebagaimana hasil wawancara bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku guru PAI di SMAN 4 mengenai pelaksanaan Jum'at Amal:

“Kalo pelaksanaan Jum'at amal sendiri itu pengerjaannya dilakukan oleh osis. Jadi osis yang bertugas dan bertanggung jawab keliling masuk ke setiap kelas, dimana petugas osis itu sudah ada sendiri pembagian tugasnya setiap minggu. Dan itu dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi setelah yasianan dan tahlil dilaksanakan. Tujuan dari Jum'at amal ini ya supaya siswa itu dapat mencontoh ahlak Rasulullah yang gemar bersedekah. Kemudian untuk uang hasil sedekah jum'at amal itu disetorkan pada bagian bendahara, dan dibawah pengawasan saya sebagai guru PAI. Nanti uang itu dipergunakan untuk uang kas musholla seperti untuk keperluan merawat dan mengurus fasilitas yang ada dimusholla.” (Wawancara, 10 Januari 2023)

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Febby Ardiansyah, Aris Febrianto, Asep Aji Prayoga, Abdul Rahman, dan Ermi Yanti siswa kelas XII IPS 2 dengan jawaban serupa, yang mengatakan:

“Jum'at amal ini dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah pelaksanaan yasinan berakhir. Jadi saat jam KBM berlangsung petugas bagian yang berkeliling mengumpulkan sedekah Jum'at

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

amal itu masuk ke setiap kelas. Biasanya itu petugasnya anak anggota osis kak.” (Wawancara, 12 Januari 2023)
Ungkapan jawaban yang sama juga dikatakan oleh Yuda Apriansyah, Desti Wulandari, Sherly Novi Astika, Anggun Ria Utami dan Tantriana Irawati melalui wawancara dengan peneliti:

“Jum’at amal ini kami laksanakan setelah kegiatan yasinan selesai. Itu ada petugasnya sendiri kak. Biasanya nanti ada anggota osis yang akan keliling masuk ke kelas-kelas dan mengumpulkan uang infak dari siswa seikhlasnya. Anggota osisnya itu biasanya berjumlah dua sampai tiga orang. Dan nanti akan ada penghitungannya juga setelah pengumpulan uang selesai. Dan uangnya itu setahu kami bakal di masukkan untuk tambahan uang kas musholla sebagai kepentingan kebutuhan fasilitas musholla.” (Wawancara, 12 Januari 2023)

Begitu pula pernyataan tambahan dari Putri Dewi Anggreani, Desti Nur Khotifah, dan Kurnia Sandi siswa kelas XII IPS 2 dengan jawaban serupa, yang mengatakan:

“Jum’at amal ini, biasanya pas jam KBM berlangsung sih kak. Hari Jum’at setelah yasinan. Rutinitas mingguan. Untuk jamnya itu random kak. Yang jelas pas jam KBM berlangsung. Jadi nanti ada anak osis yang bertugas mengumpulkan uang infak tersebut ke kelas-kelas. Respon siswa dikelas XII IPS 2 ini juga positif. Siswa disini mau juga bersedekah menyisihkan uang jajannya sedikit untuk infak Jum’at amal.” (Wawancara, 12 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwa pelaksanaan Jum’at amal dilaksanakan pada setiap hari Jum’at setelah kegiatan yasin dan tahlil dilaksanakan. Dalam praktiknya anggota osislah yang bertugas berkeliling masuk ke tiap-tiap kelas untuk mengumpulkan uang dari para siswa. Kemudian uang hasil sedekah jum’at amal itu disetorkan ke bagian bendahara, dibawah pengawasan guru PAI. Dimana uang tersebut dipergunakan untuk keperluan merawat dan mengurus fasilitas musholla.

4. Hadroh Sholawat

Hadroh Sholawat merupakan salah satu seni musik bidang ekstrakurikuler di SMAN 4 TanjabTimur yang bergenre religi Islami yang di laksanakan setiap minggu dan merupakan sebagai pengisi acara setiap adanya perayaan hari-hari Besar dalam Islam, seperti perayaan Maulid Nabi, Isra’

mi'raj, Tahun Baru Islam dan lain sebagainya bahkan *event* perlombaan sekalipun dengan menggunakan nada-nada sholawat yang merdu untuk di lantunkan. Pada dasarnya Hadroh Sholawat yang diprogramkan di SMAN 4 ini bertujuan melatih siswa untuk mengenal jiwa seni Islam membaca sholawat dengan menggunakan nada atau alat musik hadroh tertentu sebagai salah satu bentuk kecintaan umat Rasulullah Saw. terhadap Rasulullah, Nabiyullah Muhammad Saw.

Namun berdasarkan hasil pengamatan observasi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan hadroh sholawat di hari Jum'at tidak berjalan. Didukung dengan kondisi prasarana alat hadroh yang memang belum cukup memadai. (Observasi, 13 Januari 2023)

Sebagaimana selaras dengan penuturan Bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku guru PAI melalui hasil wawancara:

“Dari praktik keagamaan kita juga mengadakan agenda hadroh sholawat dalam bidang ekstrakurikuler sekolah untuk siswa. Salah satunya seni musik yang bergenre religi Islami, yang dalam pelaksanaannya kita lakukan setiap satu minggu sekali setiap hari Jum'at jam 13.30 sampai menjelang waktu ashar. Untuk yang membimbingnya saya sendiri. Dan untuk alat musik Hadrohnya alhamdulillah sudah disediakan dari sekolah. Hanya saja prasarana yang disediakan dari pihak sekolah itu kurang menunjang, tidak lengkap. Jadi kita inisiatif sendiri untuk menyewa alat musik hadroh itu diluar sekolah yang kita gunakan agar dapat mengembangkan atau mengasah bakat dan minat siswa yang nantinya juga pada saat adanya kegiatan hari-hari besar Islam kita bisa dipakai atau di chater oleh sekolah untuk mengisi acara saat event-event tersebut dilaksanakan. Tetapi kembali lagi dengan siswanya, kalo untuk anggota hadroh sholawat ini sudah ada, namun masih terbilang sedikit peminatnya, karna hadroh sholawat ini hanya sebagai kegiatan ekstrakurikuler saja disekolah. Pelaksanaan hadroh sholawat ini belum begitu optimal berjalan. Karena faktor dari prasarana dan siswanya. Sehingga latihannya tidak begitu rutin kita laksanakan. Hanya pada saat akan ada event perayaan-perayaan hari besar islam saja baru kita melaksanakan latihan. Oleh karenanya kegiatan ini belum berjalan dengan optimal.” (Wawancara, 10 Januari 2023)

Penuturan serupa juga dikatakan oleh Putri Dewi Anggreani, Desti Nur Khotifah, dan Kurnia Sandi siswa kelas XII IPS 2 yang mengatakan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Untuk Hadroh sholawat, pelaksanaannya itu di hari jum’at. Setelah pelaksanaan shalat Jum’at kak. Kira-kira di jam 13.30 itu sudah mulai latihan. Biasanya latihan itu dilaksanakan di musholla. Tapi peminatnya itu masih sedikit. Kami sendiripun enggan untuk ikut serta kegiatan ekstra hadroh sholawat tersebut karena fasilitas alat komangan hadroh tersebut masih minim dan belum cukup memadai.” (Wawancara, 14 Januari 2023)

Ungkapan pernyataan serupa juga dikatakan oleh Febby Ardiansyah, Aris Febrianto, Asep Aji Prayoga, Abdul Rahman, dan Ermi Yanti siswa kelas XII IPS 2 melalui hasil wawancara yang mengatakan:

“Pelaksanaan hadroh biasanya setiap hari Jum’at. Setelah jam shalat Jum’at. Kegiatan ekstrakurikuler juga dari sekolah. Bagi yang minat dan mau saja itu kak. Tidak diwajibkan juga dari sekolah. Pembimbingnya itu tentu dari guru PAI nya langsung. Bapak Imam Syafi’i, S.Ag. Tapi kalo kita sendiri malas ikut kegiatan ekstrakurikuler hadroh kak. Karena memang tidak ada minat dan malas. Pun juga belum pernah memainkan alat hadroh itu. Karena sekolah sebelumnya kami juga tidak pernah ada program hadroh itu. Kalo hadroh itu ada satu alat yang wajib mengiringi sholawat itu kak. Namanya alat musik darbuka. Nah, itu susah sekali kak memainkannya karena tidak tau cara memainkannya.” (Wawancara, 14 Januari 2023)

Begitu pula pernyataan tambahan dari Yuda Apriansyah, Desti Wulandari, Sherly Novi Astika, Anggun Ria Utami dan Tantriana Irawati siswa kelas XII IPS 2 dengan jawaban sama melalui wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“Jika untuk Hadroh shalawat itu diadakan setiap hari Jum’at siang setelah Shalat Jum’at. Pembimbingnya itu bapak Imam Syafi’i guru PAI di SMAN 4. Cuma jika dilihat tiap hari Jum’at itu, jarang latihan kak. Tidak begitu berjalan. Karna yang kami lihat hadroh sholawat itu bakal akan latihan kalo pas deket-deket dengan acara PHBI aja kak. Kalo pas ada acara perlombaan itu, baru mereka melakukan latihan.” (Wawancara, 11 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwa pelaksanaan Hadroh sholawat merupakan kegiatan bidang ekstrakurikuler keagamaan di sekolah yang dilaksanakan setiap hari Jum’at siang setelah pelaksanaan sholat Jum’at, yaitu dimulai dari pukul 13.30 sampai menjelang waktu ashar. Dalam pelaksanaannya hadroh sholawat ini dibimbing oleh guru bidang Studi PAI, tetapi latihannya tidak begitu rutin dilaksanakan. Hanya pada saat akan ada event perayaan-perayaan hari besar islam saja baru diadakan latihan kembali.

Hal ini juga karna faktor fasilitas alat kompgan hadroh tersebut masih minim dan belum cukup memadai.

5. Shalat Jum'at

Shalat Jumat merupakan salah satu dari macam praktik keagamaan yang diprogramkan dari SMAN 4 TanjabTimur yang shalatnya terdiri dari dua rakaat yang dilaksanakan secara berjamaah pada waktu dzuhur setiap hari Jumat dan wajib bagi muslim laki-laki yang telah memenuhi syarat.

Dari hasil pengamatan dan observasi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan shalat jum'at di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur tahun ajaran 2022/2023 belum terlaksana, dimana pada hari Jum'at menjelang jadwal pelaksanaan shalat Jum'at siswa di SMAN 4 TanjabTimur dipulangkan karna sudah menunjukkan bel pulang. (Observasi, 13 Januari 2023)

Tetapi berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan fakta lain bahwa pelaksanaan praktik keagamaan shalat Jum'at memang sudah terprogram dengan baik dari sekolah. Sebelum covid lalu pelaksanaan shalat Juma't berjamaah pernah terlaksana, tetapi sempat vacum karena adanya covid-19 yang mengharuskan adanya pembatasan jarak dan interaksi antar siswa dan guru. Hanya saja di semester genap ini belum dilaksanakan, karena masih akan melakukan pembaruan jadwal KBM. Karena covid lalu, menyebabkan perubahan KBM yang begitu drastis. Tetapi akan segera dilaksanakan kembali. Pelaksanaanya sendiri dimulai dari jam 11.30 sampai 12.55 WIB yang dilaksanakan berjama'ah di masjid terdekat sekitar lingkungan sekolah.

Hal ini seperti ungkapan dari bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku guru PAI melalui via wawancara peneliti:

“Ya kalo shalat Jum'at untuk sekarang belum dilaksanakan lagi dan belum terlaksana, tetapi sudah ada programnya dari sekolah. Hal ini karena faktor pandemic covid lalu yang menyebabkan adanya perubahan jam KBM. Cuman waktu dulu tahun 2019 sebelum covid, shalat Jum'at ini sudah pernah berjalan. Dulu sempat juga dilaksanakan di musholla SMA kita. Itu imamnya saya sendiri, lalu untuk khotib maupun muadzinnnya itu dari siswa, yang memang dianggap bisa dan mampu. Pelaksanaannya itu kita mulai dari jam

11.30 sampai 12.55 WIB selesai. Dan dahulu juga sempat kita laksanakan di masjid terdekat sekitar lingkungan sekolah”. (Wawancara, 09 Januari 2023)

Hal senada juga di sampaikan oleh Febby Ardiansyah, Aris Febrianto, Asep Aji Prayoga, Abdul Rahman, Yuda Apriansyah, dan Kurnia Sandi melalui wawancara peneliti dengan jawaban serupa yang mengatakan:

“Dari program sekolah, pelaksanaan shalat Jum’at itu dilaksanakan dijam 11.30 sampai jam 13.00. cuman untuk pelaksanaannya belum terlaksana. Karna adanya pandemic lalu di awal tahun 2020, sehingga kami mengalami perubahan jam KBM. Jadi harusnya kami fullday dan melaksanakan shalat Jum’at disekolah, tapi karna covid lalu Shalat Jum’at di vacumkan sementara karena kondisi dan situasi. Cuman untuk sekarang kabarnya pelaksanaan shalat Jum’at akan dilaksanakan kembali sembari menunggu pembaruan jadwal KBM yang baru dari sekolah”. (Wawancara, 13 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwa pelaksanaan praktik keagamaan shalat Jum’at berjamaah ditahun ajaran baru ini belum terlaksana, tetapi dari sekolah sudah pernah terlaksana dan terprogram lama, dan pihak sekolah akan segera merealisasikan kembali setelah melakukan pembaharuan jadwal KBM. Alasan program shalat Jum’at belum terlaksana karena faktor pandemic covid-19 lalu yang menyebabkan adanya perubahan jadwal jam KBM. Waktu pelaksanaan shalat Jum’at sendiri dimulai dari jam 11.30 sampai 12.55 WIB yang dilaksanakan berjama’ah di musholla atau masjid terdekat sekitar lingkungan sekolah.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur

Dalam proses atau rencana program pembelajaran didalam suatu lembaga pendidikan, tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini juga terdapat di SMAN 4 perihal dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa.

D Faktor Pendukung

a. Adanya peran guru PAI dan kerjasama dengan semua pihak guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bapak Imam Syafi'i, S,Ag selaku guru PAI di SMAN 4, mengatakan:

“Tentunya dari pelaksanaan praktik keagamaan itu, juga tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Kalo faktor pendukung itu bisa karna dari kami adanya kerjasama semua pihak guru, baik bapak ibu guru yang juga sudah berikhtiar semaksimal mungkin dan tidak bosan-bosannya selalu mengingatkan siswa untuk terus melaksanakan praktik keagamaan yang diterapkan disekolah, tetapi tidak hanya mengingatkan tapi juga memberikan arahan dan ajakan, dan juga memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa untuk terus mengikuti praktik keagamaan disekolah dengan baik”. (Wawancara, 09 Januari 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh Febi Ardiansyah, Aris Febrianto, Yuda Apriansyah, Desti Wulandari, Sherly Novi Astika, Anggun Ria Utami dan Tantriana Irawati siswa kelas XII IPS 2, mengenai fakta adanya peran guru PAI dan kerjasama dengan semua pihak guru melalui interview yang peneliti lakukan:

“Saya ngerasa senang aja kak, karna perlakuan sikap dari guru juga cukup positif, dan guru yang masuk dijam terakhir sebelum istirahat kedua juga selalu mengingatkan jika jam shalat dzuhur berjamaah tiba. Kan dari situ kita jadi merasa lebih bersemangat ke musholla, karena merasa dipedulikan dan diperhatikan oleh gurunya”. (Wawancara, 09 Januari 2023)

Pernyataan jawaban selaras juga dikatakan oleh Putri Dewi Anggreani, Desti Nur Khotifah, dan Kurnia Sandi siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“Dalam pelaksanaan praktik keagamaan yang dibiasakan dari sekolah, kami juga mendapatkan perhatian dari guru. Seperti pemberian teguran dan nasehat, kadangkala juga kami selalu diingatkan oleh guru untuk bergegas mengikuti pelaksanaan praktik keagamaan disekolah. Jadi kami merasa dipedulikan. (Wawancara, 09 Januari 2023)

Dari ungkapan wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur itu adanya kerjasama dengan semua pihak guru, maksudnya adalah dalam mendisiplinkan pelaksanaan praktik keagamaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perlu kerja sama dengan semua pihak guru, misalnya ketika waktu sholat guru yang berada di jam pelajaran terakhir sebelum istirahat kedua mengingatkan kepada siswa untuk segera bergegas ke musholla. Hal ini bertujuan untuk menambah semangat peserta didik pergi ke musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah dan membuat siswa itu merasa ada yang mendampingi, adanya peran guru PAI yang juga cukup baik selalu mengarahkan dan mengajak siswanya untuk melaksanakan praktik keagamaan yang diterapkan disekolah.

b. Adanya Kesadaran Diri Siswa

Dari hasil observasi, peneliti juga medapatkan data bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan keagamaan siswa ialah adanya kesadaran diri dari siswa, sehingga pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 dapat terlaksana dengan cukup baik. (Observasi, 10 Januari 2023).

Hal ini sebagaimana terlihat dari wawancara peneliti dengan Aris Febrianto siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“kalo saya merasa senang dan biasa aja sih pada saat melaksanakan praktik keagamaan disekolah. Merasa tidak terbebani sama sekali karena memang itu sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat beragama, yah harus ngejalanin apa yang diperintahkan. Dan juga karna tuntutan peraturan dari sekolah ya kita sebagai siswa ya harus ngikut apa aturan yang dibuat disekolah, toh juga tujuannya juga baik untuk kita sendiri juga”. (Wawancara, 10 Januari 2023).

Jawaban serupa juga dikatakan oleh Febby Ardiansyah dan Ermi Yanti siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara yang mengatakan:

“Untuk pelaksanaan praktik keagamaan itu, kami merasa tidak terbebani sama sekali. Karna kita sebagai umat beragama yang tentunya beragama Islam wajib menjalankan kewajiban aturan yang telah ditetapkan dan diperintahkan Tuhan kepada manusia. Seperti shalat misalnya. Jadi tidak ada alasan kita untuk tidak menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. (Wawancara, 11 Januari 2023).

Dari wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan keagamaan siswa yang lain ialah adanya kesadaran diri dari siswa, mereka berpendapat bahwa sebagai umat beragama Islam

khususnya wajib menjalankan kewajiban dan aturan yang telah ditetapkan dan diperintahkan Tuhan kepada manusia. Sehingga dengan adanya kesadaran dari diri siswa ini pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur dapat terlaksana dengan cukup baik dan tertib.

c. Tempat Shalat Berupa Musholla

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi, peneliti mendapatkan fakta dilapangan bahwa di SMAN 4 TanjabTimur itu sudah memiliki bangunan Musholla yang cukup layak untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan praktik keagamaan. Sudah berlantaikan ubin dan cukup luas. (Observasi, 09 Januari 2023)

Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam melalui wawancara dengan peneliti yang mengungkapkan:

“Faktor pendukung lainnya itu dari sekolah sudah mendirikan atau memfasilitasi berupa musholla sebagai tempat untuk beribadah sehingga kita bisa tertib dan mudah untuk melaksanakan praktik keagamaan, contohnya shalat berjama'ah, yasinan dan juga hadroh.” (Wawancara, 09 Januari 2023)

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Desti Wulandari, Sherly Novi Astika, dan Anggun Ria Utami siswi kelas XII IPS 2 melalui wawancara dengan peneliti yang mengungkapkan:

“Alhamdulillahnya sekolah kami sudah memiliki musholla yang layak sebagai tempat pelaksanaan praktik keagamaan yang akan dilaksanakan oleh kami sebagai siswa. Dan kondisinya juga sudah bagus. Dan berlantai Ubin. Tidak seperti dulu yang masih berlantaikan semen.” (Wawancara, 10 Januari 2023)

Jawaban serupa juga ditambahkan oleh Desti Nur Khotifah, Aris Febrianto, dan Yuda Apriansyah siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara dengan peneliti yang mengungkapkan:

“Iya kak, untuk semua pelaksanaan praktik keagamaan yang diprogramkan dari sekolah kami melaksanakannya di musholla. Alhamdulillah, dapat memudahkan kami untuk melaksanakan kewajiban shalat dan kegiatan keagamaan yang lainnya.” (Wawancara, 10 Januari 2023)

Dari ungkapan wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa yang terakhir ialah tempat shalat berupa musholla yang difasilitasi dari sekolah. Dimana musholla tersebut merupakan musholla yang cukup layak dan cukup luas yang dipergunakan sebagai tempat praktik keagamaan siswa yang diprogramkan dari sekolah. Sehingga dapat berjalan dengan tertib dan memudahkan siswa dalam pelaksanaan praktik keagamaan disekolah.

2) Faktor Penghambat

a. Prasarana Kurang Memadai

Hal ini sebagaimana interview dengan bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku Guru PAI melalui wawancara, beliau menuturkan:

“Nah, kalo faktor penghambat atau kendala dalam pelaksanaan praktik keagamaan ini juga ada tentunya. Itu untuk pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah hambatannya itu sarana dan prasarana yang kurang memadai dari sekolah, seperti tempat wudhu dan perlengkapan sholat berupa mukenah untuk siswi yang masih kurang, hanya ada sekitar 4 mukenah saja yang disediakan dari sekolah, sedangkan keran air untuk wudhu itu hanya ada 4 dari 10 keran yang dapat berfungsi dengan baik, diantaranya yang rusak belum diperbaiki, sedangkan jumlah kapasitas siswa di SMA terbilang banyak. Dan juga prasarana ekskul hadroh sholawat itu juga dari sekolah masih kurang. Sebenarnya dari sekolah sudah menyediakan instrumentnya, hanya saja tidak bisa digunakan karena kondisi alat musiknya kurang cukup layak digunakan dan para siswanya tidak mau dengan alat yang disediakan dari sekolah, jadi kami berinisiatif sendiri bagaimanapun caranya dengan menyewa alat musik hadrohnya diluar sekolah”. (Wawancara, 09 Januari 2023)

Hal ini juga ditambahkan oleh Sherly Novi Astika, Ermi Yanti dan Eka puspa siswi kelas XII IPS 2 melalui wawancara yang memiliki jawaban sama mengatakan:

“Iya kalo mau wudhu sama shalat itu ribet, karna fasilitas di musholla itu masih kurang memadai. Apalagi mukenahnya kak, itu kurang kerawat juga. Kadang bau mukenahnya. Terus ribet mengantri panjang saat mau wudhu karena kerannya terbatas jadi harus nunggu lama dan bergantian. Jadi rasanya tu enggan mau shalat. Kalo bawa mukenah sendiri berat juga kak”. (Wawancara, 10 Januari 2023)

Penuturan serupa juga diungkapkan Desti Wulandari, Tantriana Irawati, Desti Nurkhotifah, dan Anggun Ria Utami siswi kelas XII IPS 2 melalui wawancara:

“Kalo menurut kami itu difasilitas dari sekolah sih ya kak, yang masih kurang memadai, seperti tempat wudhunya yang masih kurang mencukupi untuk siswa. Sehingga harus mengantri dan menggunakan waktu seharusnya 30 menit itu sudah cukup ini malah menghabiskan waktu satu sampai dua jam.”
(Wawancara, 16 Januari 2023)

Pernyataan jawaban lain juga dikatakan oleh Abdul Rahman, Aris Febrianto dan Kurnia Sandi siswi kelas XII IPS 2 melalui wawancara mengatakan:

“Kalo di hadroh sholawat itu untuk kendalanya ada di Fasilitas alat musiknya kak. Karna dari sekolah itu alat musiknya kurang. Jadi latihannya itu jarang dilaksanakan karna penyebab salah satunya alat musik hadroh yang disediakan dari sekolah masih kurang menunjang. (Wawancara, 10 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur ialah prasarana yang kurang memadai. Seperti halnya pada pelaksanaan praktik shalat dzuhur berjama'ah, fasilitas keran air, dan perlengkapan shalat untuk siswi juga masih sangat terbatas dan banyak mengalami kerusakan. Sedangkan pada pelaksanaan praktik Hadroh sholawat, alat music kompangan yang disediakan dari sekolah juga masih kurang menunjang dan kurang lengkap. Dari hal inilah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur sehingga pelaksanaanya kurang berjalan dengan optimal seperti yang diharapkan.

b. Kondisi Air

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, peneliti mendapatkan data dilapangan bahwa benar adanya air yang digunakan sebagai berwudhu itu memang sedikit keruh dan lengket. Di dukung dengan *tademon* air yang digunakan sebagai tempat

berwudhu itu terdapat lumut di dalam *tademon* tersebut. Ada kemungkinan bahwa *tademon* yang digunakan sebagai tempat menampung air wudhu tersebut sudah lama tidak dibersihkan. (Observasi, 17 Januari 2023)

Hal ini sebagaimana wawancara dengan Eka Putri, dan Ermi Yanti Siswi kelas XII IPS 2 melalui wawancara dengan peneliti yang menuturkan:

“Saya kadang-kadang shalat kadang nggak kalo pas disekolah. Karena pernah waktu itu saya hendak berwudhu cuman airnya itu kak, airnya bau amis dan lengket. Warnanya juga kadang keruh dan lumutan. Jadi saya enggan mau melaksanakan shalat di sekolah, jadi saya tunda sampai sepulang sekolah dan melaksanakan shalat dirumah. Tapi kadang lupa juga ketiduran”. (Wawancara, 16 Januari 2023)

Pernyataan jawaban serupa juga di tegaskan oleh Febby Ardiansyah dan Aris Febrianto, Yuda Apriansyah, dan Desti Wulandari siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“Untuk kondisi air yang terdapat di tempat wudhu itu, benar adanya kak. Kadang airnya itu berbau, dan kadang kotor. Apalagi *tademon* air yang digunakan sebagai tempat menampung air wudhu itu tidak ada tutupnya. Jadi airnya itu kadang terasa panas karna terpapar sinar matahari.” (Wawancara, 16 Januari 2023)

Penuturan serupa juga diungkapkan Tantriana Irawati, Desti Nurkhotifah, dan Anggun Ria Utami siswi kelas XII IPS 2 melalui wawancara:

“Kondisi air yang digunakan untuk wudhu itu kadang airnya tidak jernih kak, berbau. Kadang keruh juga warnanya. *Tademon* yang digunakan untuk wudhu juga sepertinya sudah lama sekali belum dibersihkan. Mungkin karna faktor itu juga. Jadi menyebabkan airnya berwarna demikian”(Wawancara, 14 Januari 2023)

Dari ungkapan wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwa faktor penghambat kedua ialah kondisi air. Dimana kondisi air yang dipergunakan untuk berwudhu airnya terasa lengket dan keruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang bercampur dengan lumut. Hal ini karena *tademon* yang digunakan untuk menampung air dari keran sanyo tersebut belum dibersihkan, sehingga air yang digunakan untuk berwudhu bercampur dengan lumut dan keruh.

c. Waktu Pelaksanaan Shalat

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data bahwa Jadwal pelaksanaan waktu shalat di SMAN 4 TanjabTimur itu tidak sesuai dengan jadwal masuk waktu shalat seharusnya. Dan dijam tersebut mereka masih melaksanakan KBM. Akibat dari kebijakan waktu tersebut, siswa menjadi tidak tepat waktu dalam melaksanakan kewajibannya, yakni shalat dzuhur. (Observasi, 12 Januari 2023)

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Faktor penghambat lainnya masalah waktu pelaksanaan shalat jama’ah, itu yang sampai sekarang masih belum bisa diatasi dengan cukup baik. Karena waktu pelaksanaan shalat itu jamnya tidak sesuai dengan jadwal masuknya waktu shalat dzuhur, jadi kalau masjid sekitar lingkungan sekolah itu sudah adzan, di musholla kita belum adzan dan masih melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Jadi akibat dari kebijakan waktu tersebut siswa mengalami penurunan kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat, tidak tepat waktu dalam melaksanakannya.”
(Wawancara, 16 Januari 2023)

Hal ini juga ditambahkan oleh Sherly Novi Astika, Ermi Yanti dan Eka putri siswi kelas XII IPS 2 melalui wawancara yang dengan peneliti yang memiliki jawaban sama mengatakan:

“Iya kak, waktu pelaksanaan shalat dzuhur itu dijam istirahat kedua dari jam 12.30 sampai jam 13.00. Waktunya tidak sesuai dengan jadwal masuk waktu shalat seharusnya.
Jadi dijam itu kami masih melaksanakan KBM didalam kelas.”
(Wawancara, 12 Januari 2023)

Pernyataan jawaban sama juga dikatakan oleh Putri Dewi Anggreani, Desti Nur Khotifah, dan Kurnia Sandi siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

“Jika kendala praktik keagamaan dalam pelaksanaan shalat Dzuhur berjama’ah, itu lebih cenderung ke waktu pelaksanaan sih kak. Karena dijam seharusnya sudah masuk waktu shalat, kita masih melaksanakan KBM kak. Jadi mengundur-undur waktu shalat”.(Wawancara, 12 Januari 2023)

Dari wawancara yang diungkapkan informan diatas, dapat peneliti analisis bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa ialah pada waktu pelaksanaan, dalam macam praktik keagamaan siswa shalat dzuhur berjama’ah. Dimana waktu pelaksanaan waktu tersebut tidak sesuai dengan jadwal masuk waktu shalat seharusnya. Dan dijam tersebut mereka masih melaksanakan KBM. Akibat dari kebijakan waktu demikian, siswa menjadi tidak disiplin atau tidak tepat waktu dalam melaksanakan kewajibannya sebagai umat beragama Islam.

d. Pengaruh Lingkungan Teman Sepergaulan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data bahwa faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur itu adalah pengaruh teman sepergaulan. Ajakan dari pertemanan dapat mempengaruhi sekali tindakan apa yang akan diambil oleh siswa tersebut. (Observasi, 13 Januari 2023)

Hal ini didukung dengan hasil interview peneliti dengan Desti Nur Kholifa, Eka Putri, Yuda Apriansyah dan Abdul Rahman siswa XII IPS 2 melalui wawancara peneliti, mengatakan:

“Alasan saya gak ikut kegiatan keagamaan itu karena diajak sama temen kak. Biasanya kalo pas jam istirahat kedua jadwal pelaksanaan shalat jama’ah itu saya diajak temen ke kantin ngumpul-ngumpul sama temen yang lain, mau nolak gak enak, nanti nggak dikawan lagi. Jadinya saya ngikut temen jajan dikantin, ya karna laper juga”(wawancara, 14 Januari 2023).

Pernyataan jawaban serupa juga dikatakan oleh Putri Dewi Anggreani, Desti Nur Khotifah, Asep Aji Prayoga, dan Kurnia Sandi siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara peneliti, mengatakan:

“Iya kak, alasan tidak ikut shalat itu karena diajakin temen ke kantin, kalo nggak diajak ngabisin waktu dikelas dengan tidur-tiduran didalam kelas.”(Wawancara, 13 Januari 2023)

Dari wawancara dan pengamatan diatas, dapat peneliti analisis bahwa faktor penghambat lain dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa ialah karna pengaruh lingkungan teman sepergaulan. Dimana ajakan dari pertemanan dapat mempengaruhi sekali tindakan apa yang akan diambil oleh siswa tersebut. Karena jika adanya penolakan dari siswa tersebut maka siswa akan mendapatkan resiko perlakuan yang akan ia terima yaitu tidak mendapatkan penerimaan pertemanan lagi dalam sebuah kelompok pertemanan.

e. Pengaruh Handphone

Dari hasil pengamatan juga, peneliti mendapatkan data bahwa siswa di kelas XII IPS 2 itu masih banyak siswanya yang lebih memilih memainkan *gadgetnya* dan berdiam diri di kelas daripada mengikuti praktik keagamaan seperti shalat jama'ah. (Observasi, 12 Januari 2023)

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Sri Novi Astika Eka Puspa, Ermi Yanti, dan tantrina Irawati siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“Alasan nggak ikut pelaksanaan praktik keagamaan itu juga karena keasikkan main handphone, *scroll* sosmed sama ya kadang ngegame juga kak. Seru aja kak. Eh tau-tau sudah jam bel masuk kak. Jadi ya shalatnya sekalian dirumah aja.” (Wawancara, 13 Januari 2023)

Pernyataan jawaban serupa juga dikatakan oleh Putri Dewi Anggreani, Desti Nur Khotifah, dan Kurnia Sandi siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara peneliti mengatakan:

“Alasan tidak ikut itu karna dikelas kak. Main handphone. *Scrolling* sosial media, menonton youtube juga. Keasikkan kak, jadi lewat aja waktunya. Terus ketiduran dikelas.”
(Wawancara, 13 Januari 2023)

Dari wawancara ungkapan informan diatas, dapat peneliti analisis bahwa faktor penghambat lain dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

ialah faktor pengaruh handphone. Dimana masih banyak siswa kelas XII IPS 2 yang lebih memilih memainkan ponselnya dan berdiam diri di dalam kelas daripada melaksanakan praktik keagamaan.

f. Tidak Disiplin Waktu

Dari hasil pengamatan, peneliti mendapatkan data bahwa siswa masih ada yang terlambat dalam pelaksanaan praktik keagamaan tersebut. (Observasi, 13 Januari 2023). Hal ini didukung dengan penuturan Abdul Rahman dan Kurnia Sandi siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“saya termasuk siswa yang jarang ikut kegiatan keagamaan disekolah seperti yasinan jum’at pagi. Sebabnya karena kesibangan. Malamnya ngegame kak, jadi begadang sampai subuh. Jadi paginya terlambat berangkat ke sekolah, yasinannya sudah dimulai. Jadi sampai disekolah langsung kena hukum sama guru” (Wawancara, 16 Januari 2023)

Jawaban selaras juga diungkapkan oleh Desti Wulandari, Sherly Novi Astika dan Aris Febrianto melalui wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“kalo sejauh ini hambatannya itu siswanya tidak disiplin waktu, dan masih kurang kesadaran dirinya terhadap kewajibannya sebagai seorang hamba terhadap tuhan, ya bisa dikatakan siswanya masih lalai. (Wawancara, 10 Januari 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ermi Yanti, dan Anggun Ria Utami, melalui wawancara yang mengatakan:

“Kalo pelaksanaan yasinan, itu penghambatnya kadang masih ada siswa yang terlambat mengikuti yasinan, kadang juga sengaja tidak ikut yasinan dan malah nunggu diluar pagar bersama komplotan teman-temannya dipojok sebrang pagar sampai yasinan selesai. Tapi siswanya yang bandel ya itu-itu saja orangnya.” (Wawancara, 09 Januari 2023)

Ditambah dengan ungkapan Bapak Imam Syafi’i, S.Ag selaku guru PAI melalui wawancara dengan peneliti yang menuturkan:

“Mungkin yang hadroh sholat. kendalanya Itu masih agak kurang berjalan dengan efektif karna selain peminatnya itu masih sedikit, latihannya masih juga kurang disiplin, kadang-kadang tidak terlalu rutin sering dilaksanakan. Latihannya itu hanya saat dekat-dekat akan pelaksanaan suatu kegiatan saja baru kita latihan.” (Wawancara, 09 Januari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan praktik keagamaan siswa ialah karena tidak disiplin waktu. Penyebab utamanya ialah karena masih kurangnya kesadaran diri siswa terhadap kewajibannya dalam beragama, dan penyebab lainnya karna kesiangan akibat bergadang hingga pagi.

g. Siswa Pemalas

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data mengenai faktor penghambat yang hampir rata-rata jawaban informannya ialah faktor dari anak itu sendiri yaitu karena malas untuk melaksanakan praktik keagamaan seperti shalat jam'ah dan begitu juga yasinan. (Observasi, 10 Januari 2023). Hal ini didukung oleh penuturan Desti Nurkhotifah, Asep Aji Prayoga, dan Yuda Febriansyah siswa dari kelas XII IPS 2 melalui wawancara dengan peneliti yang mengatakan:

“Saya kadang nggak ikut pelaksanaan praktik keagamaan, karena males sih kak. Biasanya yang males itu kalo pas jadwal jam shalat jama'ah. Itu malesnya karena jamnya siang. Jadi itu panas nian kak kalo mau jalan ke musholla tu, terus lihat temen yang lain juga sama malesnya. Jadi saya ikutan males.” (Wawancara, 10 Januari 2023)

Jawaban selaras juga diungkapkan oleh Ermi Yanti, dan Tantriana Irawati siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara dengan peneliti, yang menuturkan:

“Alasan tidak ikut melaksanakan praktik keagamaan yang diprogramkan sekolah itu karna malas kak. Seperti pelaksanaan shalat dzuhur, itu kan jam nya siang kak. Cuaca panas sekali. Terus jam sholat itu mendekati dengan jam bel pulang juga kak. Jadi nanggung jamnya kak, mending sekalian pas sampai dirumah aja. Malas ribet.” (Wawancara, 10 Januari 2023)

Dari hasil wawancara ungkapan informan diatas, dapat peneliti analisis bahwa faktor penghambat pelaksanaan praktik keagamaan siswa ialah faktor dari anak itu sendiri yakni karena malas. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur dalam mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi

pertama SMAN 4 Tanjabtimur yaitu mewujudkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

h. Background Latar Belakang Pendidikan Siswa

Dari pengamatan, peneliti mendapatkan data bahwa siswa yang berlatar belakang dari sekolah umum SMP sederajat itu pemahaman mengenai kewajiban beragama lebih cenderung kurang *religious* dalam memahami urgensi kewajiban beragama. Hal ini disebabkan faktor dari bekal pemahaman siswa terhadap pendidikan agama saat disekolah umum sebelumnya masih kurang sehingga pada saat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya disekolah umum lagi mereka masih belum memahami urgensinya kewajiban beragama dengan baik. Akibatnya mereka masih menganggap remeh temeh perihal shalat lima waktu, begitu juga seperti pelaksanaan hadroh sholawat di SMAN 4 TanjabTimur. Peminatnya terbilang sedikit karena ketidaktahuan siswa dalam memainkan alat musik hadroh seperti darbuka. Ketidaktahuan tersebut karena dari sekolah sebelumnya tidak adanya program hadroh sholawat yang sama seperti di SMAN 4 TanjabTimur.

(Observasi, 12 Januari 2023)

Hal ini didukung dengan penuturan bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku guru PAI melalui wawancara bersama peneliti yang menuturkan :

“Ya kalo faktor lainnya itu, latar belakang pendidikan siswa. Siswa yang memang berasal dari alumni sekolah umum, itu saya lihat memang kurang. Mereka cenderung masih menganggap shalat itu suatu hal yang remeh. Itu terjadi juga karena faktor dari pembiasaan disekolah sebelumnya yang mungkin belum optimal dalam mendisiplinkan hal tersebut. Begitu pula dengan peminat hadroh sholawat itu masih sedikit. Karena dari siswanya selain males itu juga mereka ngga tahu dan tidak mau tahu dalam memainkan alat musik hadrohnya. Seperti alat musik darbuka, itu kalo disekolah umum itu belum ada programnya, jarang. Paling-paling rebana biasanya, itupun kalo ada. Jadi dengan diadakanya hadroh sholawat ini, siswa itu nggak tahu dan tidak mau tahu bagaimana cara memainkannya karena memang tidak pernah menyentuh bahkan memainkan alat musiknya saja tidak pernah.”

(Wawancara, 16 Januari 2023)

Pernyataan Jawaban serupa juga diungkapkan oleh Yuda Apriansyah, Desti Wulandari, Eka Putri, dan Anggun Ria Utami siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara dengan peneliti, yang mengatakan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Alasan lain mengapa kami tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler hadroh itu dikarenakan kami tidak tau cara memainkannya alat musik hadroh tersebut kak. Karena memang dari sekolah sebelumnya kami tidak ada program hadroh sholawat seperti di SMAN 4, paling-paling ya marching Band, bukan hadroh sholawat. Alat musik di hadroh sholawat itu kan ada satu alat yang wajib ikut mengiringi irama sholawat. Namanya darbuka kak, nah itu kami tidak tau cara memainkannya. Karna memang tidak pernah memainkannya dan bahkan tidak pernah menjumpainya.”
(Wawancara, 17 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa faktor penghambat lainnya ialah karena *background* latar belakang pendidikan siswa dari sekolah sebelumnya. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat guru dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4. Karena pembentukan karakter siswa yang hari ini, itu terbentuk karena tidak lepas adanya pengaruh dari pendidikan sekolah sebelumnya, akibatnya mereka masih menganggap remeh temeh perihal melaksanakan kewajiban beragama seperti shalat lima waktu.

i. Faktor Kondisi dan Cuaca

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data bahwa Faktor penghambat pelaksanaan praktik keagamaan lainnya karena faktor cuaca dan kondisi. Seperti pada pelaksanaan yasinan dan tahlil yang mengalami kendala pelaksanaan karena cuaca sedang hujan deras sekali. Sehingga pelaksanaannya tertunda karena jam Yasinan sudah berakhir dari jam yang dijadwalkan.

Hal ini diutarakan oleh bapak Muklis, S.Pd selaku waka kesiswaan melalui wawancara dengan peneliti mengutarakan:

“Kalo selama ini faktor penghambat selain dari siswanya itu karena faktor kondisi dan cuaca Seperti yasinan, itu dalam pelaksanaannya siswa melaksanakan yasinan di Musholla dan dikelas. Tetapi karena kondisi cuaca yang hujan deras itu, kadangkala yasinan tidak terlaksana. Karena waktu pelaksanaannya sudah lewat dari jadwal yang ditentukan.”
(wawancara, 09 Januari 2023)

Jawaban selaras juga diungkapkan oleh Ermi Yanti, dan Tantriana Irawati, Eka Putri, dan Putri Dewi siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara dengan peneliti, yang menuturkan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Iya kak, kadang kalo hujan itu kami tidak melaksanakan yasinan, karna jadwal jam pelaksanaannya sudah lewat dari jam yang dijadwalkan. (Wawancara, 12 Januari 2023)

Pernyataan jawaban yang sama dari Asep Aji, Aris Febrianto dan sherly Nova siswa kelas XII IPS 2 melalui wawancara, yang mengatakan:

“Faktor penghambat pelaksanaan praktik keagamaan lainnya itu bisa karna juga faktor kondisi kak. Jika mati lampu itu kami tidak melaksanakan shalat berjama’ah karna tidak ada air. Karna sanyo yang seharusnya dapat mengisi *tademon* air, itu tidak bisa karna tidak ada listrik untuk mengisi *tademon* nya. (Wawancara, 12 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa faktor penghambat

Pelaksanaan praktik keagamaan siswaialah karena faktor kondisi dan cuaca. Tentunya waktu pelaksanaan praktik keagamaan dapat terkendala jika kondisi cuaca yang buruk, sehingga akan sangat mempengaruhi proses pelaksanaannya. Seperti pada pelaksanaan yasin dan tahlil yang tertunda karena jadwal waktu pelaksanaannya sudah terlewat dari jadwal yang ditentukan karena cuaca buruk.

j. Pihak Sekolah Kurang Tanggap

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Peneliti mendapatkan fakta dilapangan bahwa faktor penghambat yang lain ialah karena tindakan dari pihak sekolah sendiri yang kurang tanggap. Tidak adanya tindakan cepat dari sekolah dari kejadian mesin sanyo yang tenggelam karna terendam banjir dimusim hujan. (Observasi, 18 Januari 2023)

Hal ini berdasarkan ungkapan bapak Sami’un, S.Ag selaku waka kurikulum melalui wawancara bersama peneliti, yang menuturkan:

“Faktor penghambatnya itu bisa karena dari pihak sekolah yang kurang tanggap. Seperti yang pernah terjadi sebelumnya air drum yang dipergunakan untuk wudhu siswa itu kosong tidak terisi air. Karena sanyo yang dipergunakan untuk menyedot air drum itu tenggelam bersama air hujan. Sehingga sanyo tersebut mati dan tidak bisa dipergunakan lagi, dan tidak adanya tindakan cepat untuk menanggulangi masalah tersebut. Tentunya disini pihak sekolah juga kurang tanggap. Jadi mau tidak mau pelaksanaan shalat berjamaa’ah siswa harus ditunda. Dan menginstruksikan kepada siswa untuk melaksanakannya dirumah saja. Tapi meskipun demikian, kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat ini sedikit diragukan karena tidak ada yang menjamin dalam pelaksanaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

shalat tersebut, apakah benar dikerjakan atau malah lalai akan shalatnya.” (Wawancara, 18 Januari 2023)

Jawaban serupa juga diungkapkan oleh bapak Imam Syafi’i, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam melalui wawancara dengan peneliti menuturkan:

“Faktor penghambat salah satunya ialah tindakan dari sekolah yang kurang cepat. Mesin sanyo yang terendam banjir belum juga langsung dilakukan perbaikan mesin. Sehingga pada saat akan melaksanakan wudhu, air di *tademon* habis. Tidak terisi karna mesin sanyo nya rusak. Harusnya hal yang seperti itu harus mendapatkan perhatian dengan tanggap dan cepat.” (Wawancara, 18 Januari 2023)

Dari wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwasanya faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa diantaranya karena pihak dari sekolah sendiri yang kurang tanggap terhadap permasalahan yang ada. Kurangnya tindakan cepat dari sekolah atas kejadian mesin sanyo yang tenggelam karna terendam banjir. Yang menyebabkan *tademon* air untuk berwudhu kosong, sehingga pelaksanaan shalat dzuhur berjama’ah harus ditunda dan melaksanakan dirumah masing-masing. Namun dari akibat kurang tanggapnya pihak sekolah atas kejadian tersebut menyebabkan keraguan pada kedisiplinan siswa tersebut, apakah benar terlaksana atau bahkan melalaikan kewajibannya.

k. Kurangnya Pengawasan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Winda Yuliandri, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling, beliau mengatakan:

“jika untuk hambatan itu karena kurangnya pengawasan dari para guru. Bukan karena jumlah siswa yang begitu banyak saja, tetapi kami para guru juga tidak bisa menjangkau hal demikian. Jadi seringkali siswa itu yang bolos atau kabur, kemudian juga terlambat saat pelaksanaan kegiatan keagamaan berlangsung kadangkala tidak ketahuan dengan kami. Karna dari kondisi sekolah kita itu belum terpagar semuanya. Apalagi lokasi sekolah kita ini berbatasan dengan kebun-kebun sawit milik orang lain. Jadi seringkali mereka bisa keluar masuk sesuka hati melalui samping lapangan bola voli itu yang tidak berpagar. (wawancara, 18 Januari 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Begitupula keterangan hasil wawancara peneliti dengan bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan:

“kami juga para guru kewalahan dengan kondisi yang ada. Sehingga kurang pengawasan terhadap siswa, disamping jumlahnya yang sangat banyak juga karna sekolah kita belum terpagar keliling dengan sempurna. Sehingga siswa disini dapat dengan mudah keluar masuk sesuka hati dari sekolah.”

(Wawancara, 18 Januari 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti analisis bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa diantaranya yang terakhir ialah dari pihak sekolah kurangnya pengawasan. Dimana berdasarkan keterangan diatas, jumlah siswa di SMAN 4 TanjabTimur tersebut kuantitasnya sangat banyak sehingga para guru sedikit keteteran dalam melakukan pengawasan tersebut. Tidak hanya itu juga SMAN 4 TanjabTimur diketahui belum terpagar keliling dengan sempurna hal inilah yang menyebabkan siswa dengan mudah keluar masuk dengan sesuka hati melalui celah-celah yang belum terpagar pada saat pelaksanaan praktik keagamaan berlangsung. Oleh karenanya ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4.

3. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa SMAN 4 Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan dari hasil observasi pengamatan peneliti, peneliti mendapatkan data mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa diantaranya:

a) Memberikan Nasehat Motivasi dan Pandangan Positif Kepada Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dilapangan, bahwa upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur ialah dengan memberikan pandangan positif dan motivasi kepada siswa pada saat setelah melaksanakan kegiatan yasinan, dimana guru PAI menyampaikan arahan dan himbauan mengingatkan kepada siswa pentingnya untuk

selalu melaksanakan kewajiban praktik keagamaan, termasuklah didalamnya shalat dzuhur berjama'ah. (Observasi, 13 Januari 2023)

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 melalui wawancara menuturkan:

“Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama. Karena manusia itu tempatnya lalai. Sehingga harus ada yang selalu mengingatkan. Caranya dengan pemberian pandangan positif itu bisa berupa dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dengan melaksanakan praktik keagamaan yang ada disekolah itu juga bukan hanya sekedar peraturan yang tertulis saja, tetapi juga memberikan manfaat yang nanti akan dirasakan bagi siswa itu sendiri kala selesainya ia dari sekolah SMAN 4 ini dan berbaur dilingkup masyarakat. Seperti Yasinan dan tahlil, kala mereka sudah bisa memimpin yasin dan tahlil di sekolah tentunya nanti pada saat di lingkup masyarakat mereka juga bisa memimpin yasin tersebut dengan berani. Tentunya praktik keagamaan ini bukan hanya menjadi sebagai tujuan Visi sekolah yang hendak dicapai, tetapi juga sebagai wadah bagi siswa itu sendiri terutama, dan pembentukan karakter yang baik bagi siswa setelah keluar dari sekolah ini.” (Wawancara, 09 Januari 2023)

Dari wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan ialah dengan memberikan nasehat motivasi dan pandangan positif kepada siswa. Upaya ini dilakukan agar siswa tidak lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama Islam. Hal itu dapat berupa dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dengan melaksanakan praktik keagamaan yang ada disekolah itu juga bukan hanya sekedar peraturan yang tertulis saja, tetapi juga dapat memberikan manfaat untuk diri siswa sendiri kala sudah selesainya ia dari SMAN 4 TanjabTimur.

5. Melakukan Kerjasama Dengan Semua Pihak Guru Dan BK

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti dapatkan dilapangan, bahwa upaya guru PAI untuk meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur ialah dengan melakukan kerjasama dengan para guru dan guru BK. Dimana dalam pengamatan tersebut peneliti melihat bahwa para guru di SMAN 4 tersebut melakukan peneguran

dan pemberian nasehat kepada siswa untuk melaksanakan praktik keagamaan seperti pada saat pelaksanaan jadwal masuk waktu shalat dzuhur berjama'ah. (Observasi, 10 Januari 2023)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 melalui wawancara mengungkapkan:

“Upaya saya yang kedua ialah, melakukan kerjasama dengan seluruh pihak guru dengan melibatkan wali kelas terkhusus, kemudian guru BK dan juga wakil kesiswaan. Upaya tersebut berupa pemberian teguran, pengontrolan dimana guru kelas yang terakhir masuk dijam terakhir menjelang istirahat kedua pada saat waktu pelaksanaan praktik keagamaan itu tiba, guru mengingatkan kepada siswa jika siswa harus segera pergi bergegas ke musholla. Karena dengan begitu siswa itu tidak lalai dari aturan yang telah dibuat disekolah. Karena sifatnya manusiawi, mereka itu akan lupa jika tidak diingatkan dan pasti akan melalaikan tanggung jawab kewajibannya.”
(Wawancara, 16 Januari 2023)

Dari wawancara dengan informan diatas, dapat peneliti analisis bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa ialah dengan melakukan kerjasama dengan seluruh pihak guru terkhusus dengan melibatkan wali kelas, kemudian guru BK dan juga wakil kesiswaan. Upaya tersebut dapat berupa pemberian teguran, melalui guru wali kelas atau guru kelas yang masuk dijam terakhir menjelang istirahat kedua agar guru dapat melakukan pengontrolan dan mengingatkan siswa agar harus segera pergi bergegas ke musholla pada saat waktu pelaksanaan praktik keagamaan itu tiba.

Memberikan Sangsi Dan Hukuman

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data bahwa upaya guru PAI untuk meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur ialah guru memberikan hukuman dan sangsi bagi siswa yang tidak melaksanakan praktik keagamaan. Dimana dalam pengamatan tersebut peneliti melihat bahwa guru di SMAN 4 TanjabTimur terkhusus waka kesiswaan, waka kurikulum, dan guru BK melakukan pengontrolan keliling secara berkala dan melakukan

tindakan pemberian teguran, hukuman dan sanksi kepada siswa yang sengaja cabut pada saat jam pelaksanaan praktik keagamaan seperti yasinan ataupun tidak mengikuti praktik keagamaan siswa dengan alasan terlambat. Dan mengumpulkan siswa yang bermasalah tersebut dengan memberikan teguran dan pemberian nasehat kepada siswa. Dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya. (Observasi, 13 Januari 2023)

Seperti diutarakan oleh Bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam melalui wawancara bersama peneliti mengatakan:

“Upaya selanjutnya ialah dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang tidak ikut serta melaksanakan praktik keagamaan. Tujuan dari memberikan sanksi dan hukuman kepada siswa agar dapat menekan tingkah laku siswa yang kurang baik. Hukuman itu bisa berupa Seperti membersihkan halaman sekolah, melaksanakan hukuman sesuai yang diperintahkan guru seperti membawa pagar bambu untuk halaman depan kelas, dan kadangkala memerintahkan siswa bagi yang terlambat untuk membentuk kumpulan barisan sendiri dan membaca yasin secara berjama'ah. Tapi sanksi ini hanya berlaku untuk praktik keagamaan yasinan dan tahlil saja. Jika untuk shalat dzuhur berjama'ah itu hanya berupa teguran-teguran saja dan peringatan”. (Wawancara, 18 Januari 2023)

Sebagaimana ditambah juga dengan ungkapan ibu Winda Yuliandri, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling melalui wawancara bersama peneliti yang mengatakan:

“Untuk hukuman itu ada ya, siswa tetap akan dikenakan sanksi dan hukuman atas pelanggaran yang ia lakukan. Kalo untuk hukuman itu, siswa diberi hukuman sesuai dengan pelanggaran yang siswa langgar. Kalo untuk terlambat yasinan itu biasanya suruh mungut sampah, atau bersihkan halaman sekolah yang diawasi oleh saya sendiri guru BK, kemudian kalo siswanya tidak ikut shalat berjama'ah, biasanya kita tegur dan Tanya apa sebab muasababnya. Dan menasehatinya memberikan pemahaman bahwa shalat itu merupakan suatu kewajiban fardhu ain' jika sudah mubaligh”. Jika Sangsinya itu bisa berupa sanksi pendekatan disiplin dan pendekatan pembinaan. Sanksi pendekatan disiplin berupa pemberian skor nilai, dengan maksimal jumlah 10 skor itu akan mendapatkan peringatan lisan pertama, untuk skor 14 itu dilakukan peringatan lisan kedua, kemudian dengan skor maksimum 25 itu baru dilakukan tindakan pemanggilan orangtua, jika sudah terlewat dari skor 25 hingga 30 itu dilakukan tindakan penskorsingan ringan, untuk skor 50 sampai 70 itu barulah dilakukan tindakan penskorsingan berat siswa akan dipindahkan dari sekolah. Dan hukuman bagi siswa yang terlambat itu siswa diperintahkan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

memungut sampah, dan siswa dikumpulkan menjadi satu dengan siswa lain yang juga terlambat dan membacakan yasin secara berjema'ah. Sedangkan untuk sangsi pendekatan pembinaan ialah Pembinaan karakter siswa di sekolah dengan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Terkait dengan sekolah, sekarang sedang digalakkan pembentukan kultur sekolah. Salah satu kultur yang dipilih sekolah adalah kultur akhlak mulia. Dari sinilah muncul istilah pembentukan kultur akhlak mulia di sekolah. (wawancara, 18 Januari 2023)

Dari wawancara dengan informan diatas, dapat peneliti analisis bahwa upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur ialah dengan melakukan kebijakan pemberian hukuman dan sangsi bagi siswa yang tidak melaksanakan praktik keagamaan siswa. Tujuannya agar dapat menekan tingkah laku siswa yang kurang baik. Dimana hukuman bagi siswa yang terlambat itu siswa diperintahkan untuk mengambil sampah disekitar halaman sekolah dan siswa dikumpulkan menjadi satu dengan siswa lain yang juga terlambat. Kemudian membacakan yasin secara berjema'ah yang dalam hal ini langsung diawasi oleh guru BK.

Sedangkan untuk pemberin sangsi itu terbagi menjadi dua, pertama sangsi pendekatan disiplin dan kedua sangsi pendekatan pembinaan. Sangsi pendekatan disiplin berupa pemberian skor nilai, dengan maksimal jumlah 10 skor itu akan mendapatkan peringatan lisan pertama, untuk skor 14 itu dilakukan peringatan lisan kedua, kemudian dengan skor maksimum 25 itu baru dilakukan tindakan pemanggilan orangtua, jika sudah terlewat dari skor 25 hingga 30 itu dilakukan tindakan penskorsingan ringan, untuk skor 50 sampai 70 itu barulah dilakukan tindakan penskorsingan berat siswa akan dipindahkan dari sekolah. Sedangkan untuk sangsi pendekatan pembinaan ialah Pembinaan karakter siswa di sekolah dengan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Terkait dengan sekolah, sekarang sedang digalakkan pembentukan kultur sekolah. Salah satu kultur yang dipilih sekolah adalah kultur akhlak mulia. Dari sinilah muncul

istilah pembentukan kultur akhlak mulia di sekolah. Tapi sangsi ini hanya diberlakukan untuk praktik keagamaan yasin dan tahlil saja. Jika untuk shalat dzuhur berjama'ah itu hanya berupa teguran-teguran saja dan peringatan.

d. Memberikan Contoh Teladan

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti dilapangan, peneliti mendapatkan data bahwa upaya guru PAI untuk meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur ialah dengan memberikan contoh teladan. Dimana dalam pengamatan tersebut, peneliti melihat bahwa sebagian guru di SMAN 4 TanjabTimur beserta guru PAI terkhusus ikut melaksanakan praktik keagamaan siswa seperti ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di Musholla SMAN 4. (Observasi, 11 Januari 2023)

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 melalui wawancara menuturkan:

“Tentunya upaya yang kita lakukan itu memberi contoh teladan kepada siswa. Apalagi saya sebagai guru PAI di sekolah ini, sudah pasti harus menjadi panutan bagi para siswa. Seperti pada pelaksanaan shalat dzuhur jama'ah. Itu kita tidak usah sibuk menyuruh anak untuk giat ini itu. Tapi dari kitanya dulu. Sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi siswanya atau belum. Karena kalo sudah dari gurunya, pasti siswanya juga sedikit banyak juga termotivasi untuk melaksanakan karena kita ikut berpartisipasi juga dalam pelaksanaan praktik keagamaan itu.” (Wawancara, 12 Januari 2023)

Hal selaras juga diutarakan oleh ibu Winda Yuliandri, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling melalui wawancara bersama peneliti yang mengatakan:

“Ya, tentunya guru harus menjadi contoh teladan yang baik dulu untuk siswanya. Karena kalo gurunya sudah menjadi panutan yang baik dimata siswa. Siswa itu sendiri yang nantinya akan mengikuti gurunya dengan sendirinya.” (Wawancara, 18 Januari 2023)

Dari wawancara dengan informan diatas, dapat peneliti analisis bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa ialah dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa. Apalagi sebagai guru PAI, tentunya harus menjadi panutan bagi para siswa, karena jika gurunya sudah menjadi panutan yang baik dimata siswa, maka siswa itu sendiri yang nantinya akan mengikuti gurunya dengan sendirinya.

e) Meningkatkan Fasilitas Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data bahwa upaya guru PAI untuk meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur ialah dengan meningkatkan fasilitas prasarana. Dimana dalam pengamatan tersebut, peneliti melihat bahwa upaya hal demikian melalui penerimaan donasi dari semua pihak bahkan dari wali murid sekalipun melalui tangan guru PAI, dan dari bantuan donasi uang kas dari hasil sedekah Jum'at. Yang dimana uang kas tersebut dipergunakan sebagai perawatan dan keperluan kebutuhan untuk menunjang musholla menjadi semakin kokoh dan layak dipergunakan sebagai tempat beribadah dan pelaksanaan praktik keagamaan siswa. (Observasi 13 Januari 2023)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Syafi'i, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 melalui wawancara bersama peneliti yang mengungkapkan:

“Upaya terakhir ialah, meningkatkan fasilitas prasarana. Seperti bangunan musholla ini, kita seberusaha mungkin bagaimana pengerjaan musholla bagian teras bisa cepat rampung dan masalah tempat wudhu itu kita juga sambil menyicil sedikit demi sedikit agar dapat digunakan dengan baik pada pelaksanaan praktik keagamaan, terkhusus shalat jama'ah, dan juga meningkatkan prasarana dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah seperti menambah mukenah juga. Dalam peningkatan fasilitas prasarana ini salah satu dana yang kita manfaatkan yakni dari uang infak Jum'at amal dan uang infak dari donator hamba Allah, kadang kala juga donator itu kita dapatkan dari wali siswa yang memang berniat ingin menginfakkan sebagian hartanya di jalan Allah dengan menyumbangkan material ke musholla SMAN 4 ini, kiranya begitu.” (Wawancara, 13 Januari 2023)

Dari ungkapan wawancara diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa upaya guru PAI untuk meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa diantaranya dengan meningkatkan fasilitas prasarana praktik keagamaan. Hal itu berupa tindakan dari guru PAI dalam mengelola uang infak Jum'at amal dan hasil donasi uang infak dari donator dan wali siswa. Dimana uang infak tersebut dipergunakan sebagai perawatan dan keperluan kebutuhan fasilitas musholla untuk menunjang pelaksanaan praktik keagamaan seperti

halnya keran untuk berwudhu, dan mukenah bagi siswi perempuan dan layak dipergunakan sebagai tempat beribadah dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa.

f) Memberikan Pembinaan Kesadaran Dalam Beragama

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data bahwa upaya guru PAI untuk meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur ialah dengan memberikan pembinaan kesadaran dalam beragama. Yang dimana peneliti melihat bahwa pada saat setiap siswa yang bermasalah guru PAI melakukan kerjasama dengan guru BK untuk memberikan pembinaan kepada siswa tersebut diruang khusus penanganan siswa bermasalah, agar siswa mengerti pentingnya esensi pelaksanaan praktik beragama. (Observasi, 18 Januari 2023)

Begitu pula dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling. Sebagaimana diutarakan oleh ibu Winda Yuliandri, S.Pd, selaku guru Bimbingan Konseling (BK):

“Untuk upaya itu kita bisa dengan memberikan pembinaan kesadaran siswa dalam beragama. Dengan memberikan nasehat menyangkut keagamaan seorang hamba terhadap Tuhannya. Kemudian kewajiban seperti apa yang harus dilaksanakan seorang hamba jika sudah memasuki masa mubaligh. Kemudian urgensinya menjalankan kewajiban umat beragama apa saja. Yang juga dalam hal ini mengikutsertakan campur tangan dengan guru PAI.”
(Wawancara, 18 Januari 2023)

Dari ungkapan wawancara diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa upaya lain yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa ialah dengan memberikan pembinaan kesadaran dalam beragama. Hal demikian dapat berupa pemberian nasehat menyangkut keagamaan seorang hamba terhadap Tuhannya. Kemudian kewajiban seperti apa yang harus dilaksanakan seorang hamba jika sudah memasuki masa mubaligh dan apa saja.urgensinya dalam menjalankan kewajiban tersebut.

Membuatkan Buku Laporan Absensi Pelaksanaan Praktik Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti dilapangan, peneliti mendapatkan data bahwa upaya guru PAI untuk meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur ialah dengan membuat buku Laporan Absensi pelaksanaan praktik keagamaan siswa yang dimana dalam hal ini juga diketahui langsung oleh waka kurikulum. Dari pengamatan tersebut, peneliti melihat buku laporan tersebut digunakan sebagai bukti dan nilai tambah siswa dalam bidang spiritual keagamaan siswa sesuai dengan visi SMAN 4 Tanjung Jabung Timur, yaitu “Mewujudkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. (Observasi, 18 Januari 2023)

Hal demikian selaras di sampaikan oleh Bapak Sami’un, S.Ag selaku Waka Kurikulum di SMAN 4 melalui wawancara dengan peneliti yang mengungkapkan:

“Upaya yang dapat saya lakukan itu bisa dengan membuat suatu forum rapat dengan orangtua wali siswa dimana dalam rapat tersebut membuat program laporan absen pelaksanaan praktik keagamaan siswa selama disekolah dan dirumah. Jadi dalam hal itu, tanda tangannya itu diketahui oleh orangtua. Jadi dari buku laporan absen tersebut nanti yang akan menjadi nilai tambah siswa dalam hal kepribadian *religious* dibidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tentunya selain menjadi nilai tambah untuk siswa, juga sebagai wadah untuk membentuk karakter baik kedisiplinan siswa terhadap kewajiban beragama.”
(Wawancara, 18 Januari 2023)

Dari hasil wawancara dan pengamatan diatas, peneliti dapat menganalisis bahwa upaya lain yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa diantaranya dengan membuat program laporan absensi siswa terhadap pelaksanaan praktik keagamaan. Dimana dalam buku laporan tersebut wajib diketahui tanda tangan oleh orangtua. Sehingga dari buku laporan absensi tersebut akan menjadi nilai tambah siswa dalam hal kepribadian *religious* dibidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tentunya selain menjadi nilai tambah untuk siswa, juga sebagai wadah untuk membentuk karakter baik kedisiplinan siswa terhadap kewajiban beragama.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang bertempat di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur tentang pelaksanaan praktik keagamaan siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk pelaksanaan praktik keagamaan siswa yang dibiasakan disekolah diantaranya: shalat dhuhur berjama'ah, yasin dan tahlil, shalat Jum'at, Jum'at amal, dan hadroh sholawat. Dalam pelaksanaannya tersebut memberlakukan sangsi dan pemberian hukuman. Sangsi tersebut berupa pemberian skor point dengan setiap jumlah point memiliki konsekuensi yang akan diterima oleh siswa. Dan pemberian hukuman berupa memungut sampah kebersihan sekolah.

Sedangkan untuk tujuan dari pelaksanaan praktik keagamaan siswa ini yaitu:

- a. Menanamkan sikap dan sifat Islami pada diri siswa
 - b. Agar siswa menguasai dan memahami hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang moral atau ajaran agama atau nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa siswa
 - c. Agar siswa mempunyai pribadi dan kebiasaan yang baik sehingga akan menghasilkan karakter yang baik pula.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa, yaitu:
 - a. Faktor pendukung, diantaranya: adanya kerja sama dengan guru BK dan semua pihak guru, adanya peran guru. Kemudian Antusias siswa mengikuti kegiatan keagamaan karena adanya kesadaran diri dari siswa tentang kewajiban menjalankan perintah dalam beragama.
 - b. Faktor penghambat, diantaranya: prasarana yang kurang memadai, kendala air, jadwal waktu pelaksanaan yang kurang efektif, pengaruh lingkungan teman sepergaulan, pengaruh handphone, tidak didiplin

waktu, siswa yang malas, background latar pendidikan siswa, faktor kondisi dan cuaca, dan terakhir pihak sekolah yang kurang tanggap.

3. Upaya guru PAI yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa diantaranya: memberikan nasehat motivasi serta pandangan positif kepada siswa, melakukan kerjasama dengan semua pihak guru dan BK, memberikan sanksi atau hukuman, memberikan contoh teladan, meningkatkan fasilitas prasarana, memberikan pembinaan kesadaran dalam beragama, membuat buku laporan absensi pelaksanaan praktik keagamaan siswa.

B. Saran

Untuk mewujudkan keberhasilan pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 Tanjung Jabung Timur, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan demi kebaikan dan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam:

1. Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa sebaiknya diupayakan untuk meningkatkan layanan sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan praktik keagamaan siswa, dan juga meningkatkan pengawasan terhadap siswa dengan menyelesaikan pagar keliling yang belum sempurna agar peluang kemungkinan siswa membolos dan kabur dapat teratasi.

2. Para Guru dan Guru PAI

Sebagai seorang pendidik, hendaklah guru dapat digugu dan ditiru oleh siswanya dengan menjadi contoh teladan yang baik dalam segala hal, terkhusus dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa. Dan juga guru sebaiknya mengupayakan pemberian teguran tegas kepada siswa agar siswa dapat disiplin dalam menjalankan praktik keagamaan siswa yang menjadi tanggung jawab kewajiban siswa sendiri yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan peraturan sekolah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Guru Bimbingan Konseling

Sebagai guru BK, sebaiknya mengupayakan pemberian hukuman dan sanksi yang jera terhadap siswa. Agar siswa yang melanggar tidak menganggap sepele sanksi dan hukuman yang diberikan. Misalnya bagi siswa yang terlambat melaksanakan yasinan wajib menghafalkan surah yasin dan untuk yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dengan membuat absensi perkelas yang nantinya absen tersebut menjadi nilai tambah dalam bidang studi PAI dan nilai kepribadian siswa, serta hukuman yang diberikan wajib menghafalkan doa sesudah shalat. Dimana dengan pemberian hukuman tersebut tidak hanya membuat jera siswa tetapi juga demi kebaikan siswa dan nantinya bermanfaat untuk dirinya sendiri.

4. Orang Tua

Diharapkan lebih memperhatikan lagi anak-anaknya dalam melaksanakan kewajiban beribadah beragama. Diantaranya dapat berupa memberikan pembekalan diri dan contoh teladan yang baik kepada anak mengenai dasar kewajiban beragama yang harus dilaksanakan anak ketika sudah difase massa mubaligh. Dan melakukan pengontrolan kepada anak, yang menyebabkan anak akan menjadi merasa lebih diperhatikan dan dipedulikan sehingga termotivasi disiplin dalam melaksanakan ibadah. Karena pengawasan orang tua juga sangat berperan untuk membentuk perilaku anak agar disiplin dalam melaksanakan kewajiban beragama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, Fathoni. (2013), *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta:Rineka Citra.
- Amin, Rifqi. (2015).*Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, cet. 1.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:Jejak
- Arikunto, Suharsimi. (2010), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayusta, Maulana P. (2016). “*Penggunaan Buku Harian Kegiatan Keagamaan Siswa Dalam Upaya Monitoring Kegiatan Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Gempol*”, Skripsi, UIN Malang.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI, (2005). *al-Qur’an dan Terjemahannya*, Cet. III; Surabaya: Tri Karya Surabaya.
- Departemen Agama RI, .(2005). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Peningkatan wawasan Keagamaan (Islam)*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamiludin Ancok. (2003). *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- El Rinaldi, Abiza, (2002). *Haramkah Tahlilan Yasinan dan Kenduri Arwah*, Klaten: Pustaka Wasilah.
- Fattah, Munawir Abdul. (2008). *Tradisi Orang-Orang NU*, Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Firdaus. (2017). *Sedekah dalam Perspektif Al-Qur’an (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu’i* , AshShahabah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, volume 1 Januari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

- Gunawan, Heri. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif/Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Herdiansyah, Haris. (2015). *Wawancara Observasi dan Focus Groups*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. (2010). *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ketiga), Jakarta : Balai Pustaka.
- Lubis, Mawardi. (2019). *Evaluasi Pendidikan Nilai Pengembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahmudin, Ida. (2008). *Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gendusari Blitar*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, Dkk. (2014). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'is , Ahrur. (2016). *Dikejar Rezeki dari Sedekah*, Solo: Taqiya Publishing
- Mustika, M. Shodiq. (2007), *Pelatihan Salat Smart*, Jakarta: PT. Mizan Publika
- Nasrullah, Khalifah Zain (2015). *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib & Sunnah*, Jakarta: Mutiara Media.
- Nuriyanto, Lilam Kadarin. (2015). *Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMA Di Bawah Yayasan Keagamaan*, Semarang, Volume 13, Nomor 3, Desember.

- Pelani, Herman. (2018). “*Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa*”, Jurnal Diskursus Islam, Volume 06 Nomor 3, Desember.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2010). *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Remaja.
- Shidiq, Umar; & Moch. Choiri Miftachul, (2019), *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya.
- Soehadha, Moch. (2012), *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Yogyakarta: Suka Press.
- Sugiyono, D. DKK. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Ubaidillah Arrosyid. (2020). *Skripsi Kesenian ISHARI sebagai Media Peningkatan Karakter Religius*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UMPress

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul: Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi

A. PEDOMAN OBSERVASI

No.	Rumusan Masalah	Subjek	Aspek Yang Diamati
1.	Bagaimana bentuk pelaksanaan praktik keagamaan siswa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur provinsi Jambi selama ini?	Siswa kelas XII IPS 2	Setiap pelaksanaan praktik keagamaan siswa yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan praktik keagamaan Jum'at Amal, Yasinan dan tahlil, • Sholat Jum'at dan sholat fardhu dzuhur berjamaah, • Ekstrakurikuler bidang agama hadroh sholawat
2.	Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan praktik keagamaan siswa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur provinsi Jambi?	Siswa dan para guru	Siswa dan guru pada saat pelaksanaan praktik keagamaan berlangsung di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.
3.	Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjung Jabung Timur provinsi Jambi?	Guru PAI	Upaya Guru PAI dalam meningkatkan pelaksanaan Praktik Keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SATHHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

@ Hak cipta milik UIN Sutha State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

HASIL OBSERVASI

Bentuk Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa			
No.	Hari/Tanggal	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Kamis, 08 Desember 2022 sampai 19 Januari 2023	Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjama'ah Siswa kelas XII IPS 2	Peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa dikelas XII IPS 2 tidak melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Diantaranya karena faktor malas, fasilitas kurang memadai, media massa dan teman sepergaulan.
2.	Jum'at, 06 Januari 2023 sampai 20 Januari 2023	Pelaksanaan Yasinan dan tahlil Siswa kelas XII IPS 2	Peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa dikelas XII IPS 2 terlambat dalam pelaksanaan yasinan. Diantaranya karena faktor intern dari kelalaian siswanya sendiri kesiangan, dan faktor ekstern kendaraan siswa yang bermasalah.
3.	Jum'at, 13 Januari 2023 sampai 20 Januari 2023	Pelaksanaan Hadroh Sholawat Siswa kelas XII IPS 2	Peneliti menemukan bahwa pelaksanaan hadroh sholawat tidak berjalan dengan efektif. Karena jarang melakukan latihan, hanya dilaksanakan pada saat ada acara event-event tertentu seperti isra' dan mi'raj. Fakta lain juga bahwa siswa dikelas XII IPS 2 banyak yang tidak mengikuti hadroh sholawat karna beberapa faktor diantaranya: fasilitas yang tidak menunjang, dan tidak ada ketertarikan sama sekali dibidang hadroh.
4.	Jum'at 06 Januari 2023 sampai 20 Januari 2023	Pelaksanaan Jum'at Amal kelas XII IPS 2	Peneliti menemukan bahwa respon siswa di kelas XII IPS 2 sedekah Jum'at amal cukup antusias, dan berjalan dengan tertib.
5.	Jum'at 13 Januari 2023 sampai 20 Januari 2023	Pelaksanaan Shalat Jum'at Siswa XII IPS 2	Peneliti menemukan bahwa pelaksanaannya belum berjalan. Tetapi sudah terprogram dari sekolah ditahun 2019 lalu. Hal ini karena faktor pandemic covid lalu sehingga mengalami perubahan KBM.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

HASIL OBSERVASI

Faktor Pendukung dan Penghambat Praktik Keagamaan Siswa			
No.	Hari/Tanggal	Aspek Yang Diamati	FAKTOR PENGHAMBAT
1.	Selasa, 10-19 Januari 2023	Pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah	Peneliti menemukan, bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat berjama'ah ialah sarana prasarana dari sekolah yang masih kurang memadai. Seperti kondisi tempat wudhu yang hanya berjumlah 4 keran yang layak digunakan dari 10 jumlah keran yang ada. Kemudian kondisi air yang masih kurang bersih, dan mukenah shalat yang hanya berjumlah 4 mukenah yang masih kurang mencukupi kapasitas siswa di sekolah. Faktor selanjutnya itu dari rasa kesadaran siswa yang masih kurang dalam melaksanakan kewajiban beragama. Dan faktor terakhir jadwal waktu shalat, dimana jam masuk waktu shalat berbenturan dengan jam KBM
2.	Jum'at, 13-20 Januari 2023	Pelaksanaan Yasin dan Tahlil	Peneliti menemukan bahwa, faktor penghambat pelaksanaan yasin dan tahlil ialah, masih banyak ditemukan siswa yang terlambat pada saat pelaksanaan yasinan berlangsung yang mengindikasikan bahwa siswa tidak disiplin waktu. Dan juga peneliti menemukan banyak siswa yang enggan mengikuti yasinan dan bersembunyi diluar pagar sekolah. Selain itu, kurangnya pengawasan dari para guru pada saat yasinan berlangsung seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

			pelaksanaan yasinan didalam kelas yang tidak diawasi oleh guru wali kelas.
3.	Jum'at, 13-20 Januari 2023	Pelaksanaan Jum'at Amal	Peneliti menemukan bahwa pelaksanaan jum'at awal berjalan dengan baik dan respon siswa begitu antusias.
4.	Jum'at, 13-20 Januari 2023	Pelaksanaan shalat Jum'at	Peneliti menemukan bahwa pelaksanaannya belum terlaksana. Tetapi sudah terprogram dari sekolah. Alasan belum terlaksana ini karena faktor pandemic covid lalu sehingga mengalami perubahan KBM.
5.	Jum'at, 13-20 Januari 2023	Pelaksanaan hadroh sholawat	Peneliti menemukan bahwa pelaksanaannya belum berjalan optimal. Karena latihannya hanya dilaksanakan pada saat akan dilaksanakan kegiatan hari-hari Besar Islam saja, dan perayaan hari-hari besar tertentu. Sehingga pelaksanaannya tidak optimal. Dan juga sarana prasarana hadroh sholawat masih kurang memadai sehingga inilah yang menjadi faktor penghambat dan alasan mengapa siswa juga kurang berminat mengikuti kegiatan hadroh sholawat.
FAKTOR PENDUKUNG			
	Peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dari praktik keagamaan ialah adanya peran guru PAI dan kerjasama dengan semua pihak guru, dan juga adanya bangunan musholla sekolah yang difasilitasi dari sekolah sebagai penunjang tempat pelaksanaan praktik keagamaan dan juga adanya kesadaran diri dari siswa dalam kewajiban beragama.		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

HASIL OBSERVASI

Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Praktik Keagamaan Siswa		
1.	Hari/Tanggal	: Senin, 09 Januari 2023 s.d Jum'at, 20 Januari 2023
	Aspek yang diamati	: Guru Pendidikan Agama Islam
Hasil Observasi		
		<p>Peneliti menemukan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan praktik keagamaan siswa di sekolah dengan cara memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa dengan ikut berpartisipasi melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah dan juga upaya guru PAI lainnya dengan memberikan teguran dan ajakan kepada siswa untuk ikut melaksanakan praktik keagamaan siswa dengan melakukan kerjasama kepada para guru, guru BK dan staf TU warga sekolah.</p> <p>Selain itu, upaya lain yang dilakukan guru PAI ialah membantu meningkatkan fasilitas sarana prasarana praktik keagamaan melalui sedekah Jum'at amal, dimana hasil sedekah Jum'at amal tersebut dimasukkan kedalam uang kas musholla sekolah sebagai keperluan dan kebutuhan menjaga dan merawat musholla tersebut. Seperti memperbaiki fasilitas tempat wudhu dan lain sebagainya untuk menunjang pelaksanaan kegiatan praktik keagamaan siswa.</p> <p>Dan upaya terakhir ialah memberikan sanksi dan hukuman bagi siswa yang tidak ikut serta melaksanakan praktik keagamaan dengan melibatkan guru BK, dan waka kesiswaan sebagai guru yang mengawasi dan memproses siswa yang tidak ikut serta melaksanakan praktik keagamaan. Sanksi tersebut berupa pemberian skor nilai dengan ketentuan jumlah skor yang berbeda-beda sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. Dan pemberian hukuman berupa mengambil sampah dan membersihkan halaman sekolah. Dan apabila pelanggaran yang dilakukan siswa masih berulang dilakukan, maka akan dilakukan tindakan pemanggilan orangtua dengan kriteria skor nilai yang telah ditentukan.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. PEDOMAN WAWANCARA

No.	Subjek	Pertanyaan Penelitian
1.	<p>Waka Kurikulum/ Waka Kesiswaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja praktik keagamaan siswa yang dibiasakan di SMAN 4 TanjabTimur? 2. Sejak kapan kegiatan praktik/program keagamaan dilaksanakan? 3. Siapa saja yang yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut? 4. Dengan tujuan apa kegiatan tersebut dilaksanakan? 5. Bagaimana cara mengawasi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut? 6. Apakah pelaksanaan praktik keagamaan siswa di sekolah sudah terlaksana dengan optimal? 7. Dengan sudah dilaksanakan kegiatan tersebut apakah sudah ada titik keberhasilan dari tujuan kegiatan tersebut? 8. Apa upaya yang anda lakukan untuk terus meningkatkan pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMAN 4 TanjabTimur ?
2.	<p>Guru PAI dan Guru BK</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program/praktik keagamaan yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi? 2. Dengan tujuan apa kegiatan tersebut dilaksanakan? 3. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi? 4. Apakah ada kendala dalam pelaksanaannya? Apa saja? 5. Apa faktor pendukung dari pelaksanaan tersebut? 6. Apakah ada yang mengawasi saat Pelaksanakan praktik keagamaan siswa berlangsung? 7. Apakah ada sanksi/hukuman bagi siswa yang tidak ikut serta melaksanakan praktik keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

		<p>Provinsi Jambi? Apa saja sanksi/hukuman bagi siswa yang melanggar ?</p> <p>8. Apakah pelaksanaan praktik keagamaan siswa disekolah sudah terlaksana dengan optimal?</p> <p>9. Apakah pelaksanaan praktik keagamaan siswa selama ini sudah mencapai tujuan dari yang diharapkan?</p> <p>10. Bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan praktik keagamaan di sekolah?</p> <p>11. Bagaimana upaya Anda jika masih terdapat anak-anak yang melanggar atau membandel?</p> <p>12. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan agar siswa terus meningkatkan kegiatan pelaksanaan praktik keagamaan?</p>
<p style="text-align: center;">Siswa kelas XII IPS 2</p>		<p>1. Apa saja praktik/program keagamaan yang dibiasakan disekolah?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan praktik keagamaan siswa di SMA?</p> <p>3. Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan?</p> <p>4. Menurut anda, sudahkah guru menjadi tauladan dalam program keagamaan di sekolah ini?</p> <p>5. Apakah anda termasuk siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah? Jika iya mengapa, jika tidak mengapa?</p> <p>6. Menurut anda, bagaimana hukuman yang diberikan oleh para guru disini?</p> <p>7. Apa yang dilakukan oleh guru jika kedatangan anda masih melanggar tidak ikut melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah?</p>

C. DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Jenis Dokumen
1.	Historis Dan Geografis Sekolah	Tertulis
2.	Sejarah Sekolah	Tertulis
3.	Visi Dan Misi Sekolah	Tertulis
4.	Keadaan Guru, Tata Usaha , Karyawan Dan Siswa	Tertulis
5.	Keadaan Sarana Dan Prasarana.	Tertulis
6.	Foto Pelaksanaan Praktik Keagamaan siswa	Gambar
7.	Foto pemberian sangsi siswa	Gambar
8.	Foto prasarana kegiatan Keagamaan	Gambar
9.	Foto Letak Geografi SMAN 4 Tanjung Timur	Gambar

Catatan Validator:

Instrumen sudah di validasi dan bisa digunakan, serta bisa direvisi oleh peneliti selama proses penelitian jika diperlukan.

Jambi, 01 Desember 2022

Validator,



Nispi Syahbani, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197808202011011005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 2

DAFTAR NAMA INFORMAN

NO.	NAMA INFORMAN	JABATAN
1.	Sami'un, S.Ag	WAKAKUR
2.	Muklis, S.Pd	WAKASIS
3.	Imam Syafi'i, S.Ag	GURU PAI
4.	Winda Yuliandri, S.Pd	GURU BK
5.	Asep Aji Prayoga	Siswa XII Ips2
6.	Kurnia Sandi	Siswa XII Ips2
7.	Yuda Apriansyah	Siswa XII Ips2
8.	Febby Ardiansyah	Siswa XII Ips2
9.	Aris Febrianto	Siswa XII Ips2
10.	Abdul Rahman	Siswa XII Ips2
11.	Anggun Ria Utami	Siswi XII Ips2
12.	Ermi Yanti .T.	Siswi XII Ips2
13.	Desti Nur Khotifah	Siswi XII Ips2
14.	Desti Wulandari	Siswi XII Ips2
15.	Eka Putri Ardian Sari	Siswi XII Ips2
16.	Tantriana Irawati	Siswi XII Ips2
17.	Sherly Novi Astika	Siswi XII Ips2
18.	Putri Dewi Anggraeni	Siswi XII Ips2

KETERANGAN:

Jumlah siswa Kelas XII IPS 2 = 29

Siswa Laki-Laki = 13

Siswi Perempuan = 16

Banyak sampel data siswa = 14

DAFTAR NAMA SISWA XII IPS 2

NO.	NAMA SISWA KELAS XII IPS 2
1.	Abdul Rahman
2.	Adam Kurniawan
3.	Anggun Ria Utami
4.	Aris Ferbrianto
5.	Artika
6.	Asep Aji Prayoga
7.	Desti Nurkhotifah
8.	Desti Wulandari
9.	Desy Fadilah Harahap
10.	Dewi Winarti
11.	Dinda Mustika Riani
12.	Dinda Oliviya
13.	Eka Putri Ardian Sari
14.	Ermi Yanti. T
15.	Fajar Bahari
16.	Febby Ardiansyah
17.	Jupri
18.	Kurnia Sandi
19.	M. Nurwachid
20.	Nur Cholifah
21.	Nur Mia
22.	Nurvani
23.	Putri Dewi .A.
24.	Salman Al Farisi
25.	Selfi Rahmadani
26.	Sherly Novi Astika
27.	Tantriana Irawati
28.	Yuda Apriansyah
29.	Zulkifli

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PRAKTIK KEAGAMAAN SISWA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar 1. Siswa Antri Bergantian Melaksanakan Wudhu



Gambar 2. Pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah yang di Imami langsung oleh siswa



Gambar 3. Pelaksanaan sholat berjama'ah siswi perempuan



Gambar 4. Pelaksanaan Yasin dan Tahliil yang dipimpin langsung Guru PAI



Gambar 5. Pembacaan Yasin dan Tahliil yang dilaksanakan di Musholla SMAN 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Gambar 7. Pembacaan do'a Al-kitab Umat Kristiani



Gambar 8. Pembacaan Yasin dan Tahlil di dalam kelas yang diawasi guru wali kelas



Gambar 9. Pembacaan Yasin dan Tahlil di dalam kelas yang tidak diawasi oleh guru



Gambar 10. Pelaksanaan Jum'at Amal yang dilakukan oleh Anggota Osis



Gambar 11. Respon Siswa Kelas XII IPS 2 pada saat Jum'at Amal berlangsung

DOKUMENTASI SARANA PRASARANA PELAKSANAAN PRAKTIK KEAGAMAAN SISWA



Gambar 1. Alat Kompangan Hadroh Sholawat



Gambar 2. Kondisi Tempat Wudhu

Gambar 3. Kondisi Air Untuk Berwudhu



Gambar 4. Kondisi isi Tedmond Air Wudhu

Gambar 5. Kondisi Mukenah Shalat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Gambar 6. Kondisi Musholla SMAN 4 TanjabTimur



Gambar 7. Kondisi Tedmond air wudhu



Gambar 8. Gerbang gapura masuk SMAN 4 TanjabTimur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI PEMBERIAN HUKUMAN DAN SANGSI KEPADA SISWA TERLAMBAT



Gambar 1. Pemberian nasehat dan teguran kepada siswa



Gambar 2. Siswa diberikan hukuman
mengambil sampah di sekitar halaman sekolah



Gambar 3. Pencatatan nama siswa yang terlambat dan membaca yasin berjama'ah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara Bpk Sami'un S.Ag Wakil Kurikulum



Gambar 2. Wawancara Bpk Muklis, S.Pd Wakil Kesiswaan



Gambar 3. Wawancara Bpk Imam Syafi'i, S.Ag Guru PAI



Gambar 4. Wawancara Ibu Winda Yuliandri, S.Pd Guru Bimbingan Konseling (BK)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:



1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi




Gambar 5. Wawancara Siswa Kelas XII IPS 2

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dwi Fitriana
 NIM : 201190008
 Pembimbing I : Drs. H. Kasful Anwar, M.Ag
 Judul : **Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Pada SMAN 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi**
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	22 September 2022	Penyerahan surat penunjukan dosen pembimbing	
2.	22 September 2022	Bimbingan Proposal Bab I sampai Bab III	
3.	22 September 2022	Perbaikan Proposal Bab I sampai Bab III	
4.	22 September 2022	ACC Proposal untuk Diseminarkan	
5.	04 Oktober 2022	Seminar Proposal	
6.	12 Oktober 2022	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar	
7.	24 November 2022	ACC Riset	
8.	01 Maret 2023	Bimbingan Bab I, II, III, IV, dan V	
9.	01 Maret 2023	Perbaikan Skripsi Lengkap	
10.	03 Maret 2023	ACC Skripsi	

Jambi, 03 Maret 2023
 Pembimbing I

Drs. H. Kasful Anwar, M.Ag
 NIP : 196403121992031001

Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 larang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ik UN Sutha Jambi
 State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi






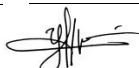

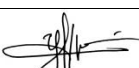
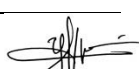
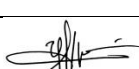
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian Km. 16 Simp. Sei Duren Kab. Muaro Jambi 36365

Telp/Fax : (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dwi Fitriana
 NIM : 201190008
 Pembimbing I : Yulia Oktarina, M.Pd
 Judul : **Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Pada SMAN 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi**
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02 September 2022	Penyerahan surat penunjukan Dosen Pembimbing	
2.	02 September 2022	Bimbingan Proposal Bab I sampai Bab III	
3.	14 September 2022	Perbaikan Proposal Bab I sampai Bab III	
4.	15 September 2022	ACC Proposal untuk Diseminarkan	
5.	04 Oktober 2022	Seminar Proposal	
6.	11 Oktober 2022	Perbaikan Proposal Sesuai Hasil Seminar	
7.	11 Oktober 2022	ACC Riset	
8.	30 Januari 2023	Bimbingan Bab I, II, III, IV, dan V	
9.	20 Februari 2023	Perbaikan Skripsi Lengkap	
10.	27 Februari 2023	ACC Skripsi	

Jambi, 27 Februari 2023

Pembimbing II



Yulia Oktarina, M.Pd

NIP. 199110092020122016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

SURAT PERINTAH PENELITIAN/RISET

Nomor :B-1000/D.I.I/PP.00.9/12/2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,
memerintahkan kepada Saudara :

Nama / NIM : **Dwi Fitriana / 201190008**
Semester : VII (TUJUH)
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2022/2023

Untuk mengadakan riset/penelitian guna menyusun skripsi dengan judul :
**Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten
Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi**

Dengan metode pengumpulan data :Kualitatif (Observasi-Dokumentasi-Wawancara)

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa/1 tersebut di atas
agar dapat memberikan izin.

Jambi,
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dan Kelembagaan



Prof. Dr. Rismita, M.Pd.
NIP. 19670708 199803 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Lintas Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363
Telp/Fax : (0741) 583183 - 584118 website : www.iainjambi.ac.id

Nomor : B-1020 /D.I.1/PP.00.9/ 12 /2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Mengadakan Riset/ Penelitian**

Jambi, 05 Desember 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala :

SMA N 4 Tanjung Jabung Timur

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi :

Nama / NIM : **Dwi Fitriana / 201190008**
Semester : VII (TUJUH)
Jurusan : PAI
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Praktik Keagamaan Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi**

Waktu yang diberikan mulai dari : 30 November 2022 s/d 30 Januari 2023

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih, Demikian agar dapat dimaklumi.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Pembelajaran



Prof. Dr. Bisnita, M.Pd.
NIP. 19670108 199803 2001

Tembusan :
Rektor UIN STS Jambi (sebagai laporan)
Ketua Jurusan / Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

CURICULUM VITAE

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Fitriana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat /tgl lahir : Rantau Indah, 03 Januari 2001
Alamat : TanjabTimur, Kec. Dendang
Agama : Islam
Alamat Email : dwifitrianaa12345@gmail.com
Telepon/Hp : 082371382197
Akun iG : @dwi_fitriana887



Pendidikan Formal:

1. SDN 99/x Sidomukti tahun 2007-2013
2. SMPN 4 Tanjung Jabung Timur Tahun 2013-2016
3. SMAN 4 Tanjung Jabung Timur Tahun 2016-2019
4. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2019-2023

Motto Hidup:

“Hidup yang tak dipertaruhkan, tidak akan dimenangkan. Dan untuk memulai hal yang baru, haruslah berani mempertaruhkan apa yang dipunya”.

-(Najwa Shihab)-